

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Perusahaan maupun instansi memiliki tujuannya masing-masing namun berorientasi pada satu tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal perusahaan diperlukan dalam menjalankan kegiatan seperti pencatatan informasi atau transaksi untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh manajemen. Pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari minimnya fraud dan error dalam perusahaan dan keakuratan informasi yang disediakan kepada manajemen, seperti data persediaan barang yang harus sesuai dengan barang yang ada.

Pengukuran kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha, dikarenakan dengan dilakukannya pengukuran kinerja dapat diketahui efektivitas dan penetapan suatu strategi dan penerepannya dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja dapat mendeteksi kelemahan atau kelebihan yang masih terdapat dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang. Pengukuran kinerja yang paling mudah dan umum dilakukan oleh perusahaan adalah pengukuran berbasis pada pendekatan tradisional yaitu pengukuran kinerja yang bersumber dari informasi keuangan perusahaan saja (Subhan Risqi, 2022).

Dalam sebuah perusahaan, audit internal merupakan salah satu hal penting agar perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan melakukan evaluasi. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengendalian internal mengenai pengelolaan bahan baku, karena pada umumnya bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak sepenuhnya sesuai dengan kriteria atau standar yang ada (Tri Septiani Adk., 2023).

Audit internal memiliki peran yang dapat berpotensi mengelola risiko serta tata kelola yang tepat seperti hasil penelitian Kurniawan (2020) di mana berpendapat bahwa semakin tinggi kualitas auditor internal, mereka dapat berfungsi sebagai pihak ketiga terhadap evaluasi kinerja manajemen setiap tahunnya. Dengan demikian hal itu juga dapat berfungsi terkait dengan manajemen risiko di mana auditor internal dapat memastikan risiko bisnis yang akan atau sedang dialami perusahaan dapat ditanggulangi dengan efektif kepada dewan di perusahaan.

Audit internal memiliki landasan yuridis yang penting untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara benar, sesuai peraturan, dan legal. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 61 "Setiap pemegang saham berhak mengajukan gugatan terhadap Perseroan ke pengadilan negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat

keputusan RUPS, Direksi, dan atau Dewan Komisaris” dan pasal 91 menyatakan “Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang mengikat di luar RUPS dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani usul yang bersangkutan”

Organisasi Profesi Internal Auditor Indonesia yang terdiri dari The Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia, Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) BUMN/BUMD dan Yayasan Internal Audit (YPIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif dan berkualitas mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses corporate governance, pengelolaan resiko dan pengendalian manajemen. Internal auditor merupakan dukungan yang penting bagi Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Manajemen Senior dalam membentuk fondasi bagi pengembangan corporate governance.

Ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan dapat terjadi jika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya. Jika sistem pengendalian internal organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya, maka inefisiensi dapat dieliminasi dan praktik-praktik tidak sehat dapat dihindarkan. Menurut (Arifudin, 2020) Organisasi yang baik, tumbuh dan berkembang akan menitik beratkan pada sumber daya

manusia (human resources) guna menjalankan fungsinya dengan optimal, khususnya menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang terjadi.

Mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi, keberadaan lembaga independen sangat penting untuk menciptakan kondisi perekonomian yang optimal bagi usaha kecil maupun besar. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah dengan perbaikan praktik tata kelola perusahaan yang baik, atau yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja finansial dan operasional perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan investor, sekaligus memberikan akses modal.

Pentingnya *Good Corporate Governance* tercermin dalam dampak positifnya terhadap pembangunan berkelanjutan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus berpegang pada prinsip-prinsip GCG seperti *accountability*, *responsibility*, *transparency*, *independency*, serta *fairness*. GCG bukan sekedar konsep, melainkan instrumen yang membantu manajemen memperkuat seluruh aspek operasional perusahaan. Tugasnya adalah memperkuat kinerja perusahaan serta menjaga reputasi dan kredibilitas perusahaan, terutama dimata *stakeholder eksternal*.

Masalah terkait *Good Corporate Governance* semakin menjadi sorotan, khususnya di Indonesia. Praktik GCG di negara ini masih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN seperti Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia belum sepenuhnya optimal baik dari segi penerapan maupun hasil yang dicapai.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan pada situasi ini adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung untuk mengevaluasi dan penilaian pengendalian internal perusahaan oleh karyawan berwenang atau melibatkan departemen audit internal yang bersifat independen serta memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan mengontrol sistem. Salah satu fungsi utama dari audit internal adalah untuk membantu organisasi dalam mewujudkan tujuan mereka secara efektif. Hal ini termasuk pencegahan terhadap praktek curang seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme agar perusahaan terhindar dari kerugian baik sekarang maupun di masa depan. Audit internal memiliki peranan penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.

Di samping itu, Manajemen harus memperhatikan dan mengimplementasikan tindakan-tindakan terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan sungguh-sungguh, hal ini sangat vital bagi kesuksesan perusahaan. Orang-orang di dalam

organisasi seperti pegawai dan karyawan secara aktif siap serta mampu bekerja menuju pencapaian tujuan.

PT Al-Fatih Porang Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan produksi porang. Sebagai sebuah perusahaan, PT Al-Fatih Porang Indonesia perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah penerapan fungsi audit internal.

Saat ini PT Al-Fatih Porang Indonesia belum memiliki sistem audit internal. Padahal audit internal memiliki banyak manfaat jika diterapkan dengan baik dalam mendukung operasional dan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai kegunaan audit internal perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT Al-Fatih Porang Indonesia untuk membentuk sistem audit internal yang efektif.

Teori agensi (Agency Theory) adalah salah satu teori yang relevan dalam memahami hubungan antara kegunaan audit internal dan penerapan GCG. Teori agensi berfokus pada hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana terdapat potensi konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Dalam konteks ini, audit internal memiliki peran penting

dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Meilani Sundari Manurung (2023) meneliti tentang Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT.Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa variabel penerapan audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan GCG. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel peranan audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG. Hasil koefisien dterminasi ditemukan bahwa pengaruh variable peranan audit internal adalah sebesar 57%

Studi yang dilakukan oleh Meilani Sundari Manurung pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan dan peran audit internal penting dalam memperkuat praktik GCG di perusahaan.

Dalam konteks penelitian yang akan dilaksanakan di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, di mana perusahaan tersebut tidak memiliki audit internal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya audit internal dalam

mendukung penerapan GCG. Berdasarkan temuan sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa jika PT. Al-Fatih Porang Indonesia menerapkan audit internal, hal ini dapat meningkatkan praktik GCG di perusahaan tersebut.

Hasil koefisien determinasi sebesar 57% menunjukkan bahwa variabel peranan audit internal menjelaskan sebagian besar variasi dalam penerapan GCG di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini menggambarkan pentingnya peranan audit internal dalam mempengaruhi praktik GCG.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilaksanakan di PT. Al-Fatih Porang Indonesia diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keberadaan dan peran audit internal dapat meningkatkan penerapan GCG di perusahaan tanpa audit internal. Ini dapat menjadi landasan untuk merekomendasikan pentingnya pendirian dan implementasi audit internal sebagai bagian integral dari upaya penerapan GCG di perusahaan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai peranan audit internal dalam mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* pada PT Al-Fatih Porang Indonesia yang belum menerapkan fungsi audit internal, maka fokus utama penelitian ini

adalah: "Mengevaluasi urgensi dan merumuskan desain fungsi audit internal yang sesuai dengan kebutuhan untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Al-Fatih Porang Indonesia."

Penelitian ini akan difokuskan pada aspek pengurangan risiko kecurangan, peningkatan kepatuhan dan efisiensi operasional, perlindungan aset, serta dukungan terhadap tata kelola perusahaan di PT Al-Fatih Porang Indonesia. Dengan memahami kegunaan audit internal, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif terkait pembentukan sistem audit internal perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan spesifik PT Al-Fatih Porang Indonesia dalam hal audit internal untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*
2. Menganalisis bagaimana audit internal dapat membantu mengidentifikasi area-area dalam operasional perusahaan yang dapat ditingkatkan efisiensinya, seperti pengelolaan dokumen, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian biaya.
3. Mengevaluasi dampak audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional.

4. Menjelaskan hubungan antara peran audit internal, efisiensi operasional, dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas audit internal dalam meningkatkan efisiensi operasional dan penerapan *Good Corporate Governance*.
6. Memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan peran audit internal dalam mendukung efisiensi operasional dan penerapan *Good Corporate Governance*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus kajian pada penelitian ini, beberapa manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan terkait hubungan antara penerapan audit internal dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.
 - b. Menjadi referensi bagi pengembangan penelitian sejenis terkait peran audit internal dalam mendukung *GCG*.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran dan rekomendasi bagi manajemen PT Al-Fatih Porang Indonesia dalam membentuk fungsi audit internal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - b. Sebagai acuan bagi perusahaan lain dengan karakteristik serupa yang belum menerapkan fungsi audit internal.
 - c. Meningkatkan pemahaman pentingnya audit internal untuk mendukung penerapan GCG di perusahaan.
3. Manfaat Kebijakan
- a. Masukan bagi regulator dalam menyusun kebijakan terkait kewajiban pembentukan fungsi audit internal pada perusahaan.
 - b. Kontribusi untuk penyempurnaan *best practices* pembentukan dan penyelenggaraan fungsi audit internal yang sesuai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah baik akademis maupun praktis untuk berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Agency theory selalu menjadi teori paling populer ketika membahas tentang mekanisme corporate governance. Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan adalah pemegang saham, sedangkan manajemen adalah eksekutif dan pejabat yang mengelola perusahaan sehari-hari. Terdapat potensi konflik kepentingan antara pemegang saham yang ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan dan manajemen yang mungkin memiliki tujuan dan insentif yang berbeda (Jensen, 1976).

Hal tersebut kemudian diperjelas dengan teori Fajri, Akram dan Mariadi (2022) menjelaskan bahwa teori keagenan dapat memotivasi agen untuk bertindak demi kepentingan pemilik atau prinsipal sesuai dengan hubungan kontraktual. Teori keagenan memperkenalkan relasi antara principal dan agen yang kemungkinan dapat menghasilkan asimetri informasi yang mengarah pada ketidakjelasan (Fajri, Akram dan Mariadi, 2022). Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan dalam

teori ini, agen menerima tugas dan tanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dan mencapai target prinsipal. Secara sederhana, teori keagenan berhubungan dengan penyerahan kepercayaan penuh oleh pemegang saham kepada pihak lain yaitu manajer dalam melaksanakan fungsi dan peran perseroaan.

Perjanjian ketika satu atau lebih (pemberi kerja atau prinsipal) mengadakan kontrak dengan pihak lain (agent) agar menjalankan perintah tertentu atau wewenang pengambilan keputusan merupakan hubungan keagenan (adi dan suwarti, 2022). Setiap perusahaan selalu berusaha agar karyawan bisa berprestasi dalam bentuk memberikan produktivitas kerja yang maksimal. Produktivitas kerja karyawan bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha (Musdalifah, 2021).

Dalam konteks pengelolaan keuangan, terdapat hubungan keagenan antara kepentingan pemegang saham dan manajer maupun antara pemegang saham dan kreditur. Dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham manajer perusahaan memiliki kemungkinan membuat keputusan yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan, ketika membuat keputusan seorang manajer didukung oleh karyawan, konflik ini di kenal dengan konflik keagenan (agency problem).

2. Hubungan Teori Agensi dengan Kegunaan Audit Internal dalam Mendukung Penerapan GCG

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), yang seringkali diwarnai oleh konflik kepentingan karena manajemen mungkin lebih mementingkan keuntungan pribadi ketimbang kepentingan pemegang saham. Dalam konteks *Good Corporate Governance (GCG)*, audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik ini dengan memastikan manajemen mengikuti kebijakan GCG dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

Audit internal memperkuat pengendalian internal dengan mengevaluasi sistem kontrol, mengidentifikasi risiko, dan memastikan kepatuhan, sehingga mendukung tujuan teori agensi dalam menyelaraskan tindakan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

3. Audit

Audit adalah proses yang sangat penting untuk menilai tingkat kesesuaian antara suatu pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Muslim, 2023). Susanto,(2020) mendefinisikan audit sebagai suatu prosedur metodis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif yang

berhubungan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil temuannya kepada para pemangku kepentingan yang relevan.

Pengertian secara umum Audit (Auditing) merupakan salah satu jasa yang akan diberikan oleh auditor dalam rangka memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan untuk perbaikan kedepannya. Istilah auditing digunakan untuk menguraikan rentang luas kegiatan dalam masyarakat yang akan membahas tentang berbagai macam dan jenis tentang audit dan auditor yang berbeda dengan penelitian di berbagai definisi sehingga mendapatkan identifikasi sejumlah ciri-ciri umum sebagai kegiatan auditing modern

4. Peran Audit Internal

Audit internal melakukan kegiatan evaluasi dalam organisasi untuk memeriksa kegiatan akuntansi, keuangan dan berbagai industri sebagai dasar untuk memberikan segala macam dukungan manajemen dalam (Glenardy et al., 2022). Definisi ini menunjukkan bahwa audit internal adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara yang dapat membantu manajemen

memberikan informasi yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Audit internal dilakukan secara independen dan berimbang yaitu tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak terkait dengan kinerja kegiatan yang akan di audit. Kontrol yang diperoleh sebagai hasil audit internal yang independen dan tidak memihak atau bergantung pada penerima data (Glenardy et al., 2022).

5. Ruang lingkup audit internal

Aktivitas Internal Audit Department adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang bebas atas semua aktivitas di dalam perusahaan. Dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan, dan memberikan *advice* kepada pimpinan perusahaan, baik Direktur Utama maupun Direktur lain-nya.
- b. Mereview dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan.
- c. Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, prosedur yang telah ditetapkan
- d. Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.

- e. Memastikan dapat dipercayainya data-data akuntansi dan data lainnya yang disajikan oleh perusahaan.
- f. Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham.
- g. Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah, dan saran/solusi yang harus diberikan.
- h. Bekerja sama dengan Eksternal Auditor sehubungan dengan penilaian atas Pengendalian Intern (*Internal Control*).

6. Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal meliputi pemeriksaan, pengevaluasian, dan pemantauan atas kecukupan serta efektivitas pengendalian internal. Tugas fungsi auditor internal ditentukan oleh manajemen. 3 Fungsi audit internal sangat penting demi tercapainya pengawasan yang efektif. Agar efektif, fungsi audit internal tersebut harus dilakukan oleh staf yang independen dari departemen akuntansi, dan mereka melapor langsung ke tingkat otoritas yang lebih tinggi dalam organisasi baik manajemen puncak atau komite audit dewan direksi.

Tingginya kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di suatu negara turut berpengaruh terhadap kualitas sumber daya

manusia (SDM) negara tersebut. Proses perubahan arus perkembangan global yang relatif cepat mengharuskan perguruan tinggi untuk selalu beradaptasi melalui proses yang berkelanjutan agar tetap mampu memberikan pelayanan terbaik kepada stakeholder. SPMI menjadi salah satu jalan yang dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk menjamin mutu terbaik.

7. Tanggung jawab seorang auditor

Lubis & Meutia (2019:154) dalam risetnya mengemukakan bahwa seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat.

8. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sebuah strategi yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola keseluruhan sistem bisnisnya untuk dapat memaksimalkan pengambilan keputusan dan meminimalisir konflik yang berdampak kepada keberlanjutan bisnis tersebut (Annisa , Rizal, & Herawaty, 2021). Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti dari setiap kosakatanya yaitu, *good* yang maknanya baik, *corporate* maknanya perusahaan dan *governance* maknanya peraturan, apabila digabung maka artinya adalah peraturan perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya. *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

9. Kerangka *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) melibatkan serangkaian prinsip, praktik, dan pedoman yang bertujuan untuk menjaga integritas dan transparansi perusahaan, memastikan akuntabilitas, serta melibatkan pemangku kepentingan (Hidayah, 2023). Berikut adalah kerangka umum *Good Corporate Governance*:

a. Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Definisi Pemangku Kepentingan: Identifikasi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas.

b. Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*)

Menetapkan struktur dewan direksi, termasuk jumlah anggota, komposisi independen, dan keterampilan yang diperlukan

c. Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Menilai risiko dan mengembangkan strategi pengendalian untuk mengelolanya.

Menyusun sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan keandalan pelaporan dan kepatuhan terhadap kebijakan. Melakukan evaluasi dan pemantauan berkala untuk menjamin keefektifan sistem pengendalian internal.

d. Audit Internal dan Eksternal

Audit Internal Menetapkan fungsi audit internal untuk memeriksa dan menilai efektivitas pengendalian internal.

Audit Eksternal Melibatkan auditor eksternal untuk memberikan keyakinan independen terhadap laporan keuangan.

10. Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *Good Corporate Governance*(GCG) adalah pedoman tata kelola perusahaan yang baik yang menjadi landasan utama

bagi lembaga keuangan, khususnya dalam sektor perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi. Prinsip-prinsip GCG ini mencakup beberapa aspek, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran (ROWI, 2021). Transparansi, sebagai prinsip pertama, diwujudkan melalui pengungkapan informasi kinerja perusahaan yang akurat dan tepat waktu, memungkinkan stakeholder untuk melihat dan memahami proses dan dasar pengelolaan perusahaan. Prinsip akuntabilitas, berfokus pada tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas keputusan dan hasil yang dicapai sesuai dengan wewenang yang dimiliki dalam mengelola perusahaan. Tanggung jawab, sebagai prinsip ketiga, merupakan konsekuensi dari wewenang yang dimiliki oleh individu. Kemandirian, prinsip keempat, menekankan bahwa para pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi harus menjalankan tugas dan kewenangan mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain yang dapat mengganggu pengambilan keputusan. Terakhir, prinsip kewajaran menegaskan perlunya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua stakeholder, menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Melalui penerapan *Good Corporate Governance* tersebut diharapkan :

- a. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada stakeholder,
- b. Perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *coporate value*,
- c. Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan deviden.

11. Pedoman Pelaksanaan GCG

Adapun pedoman yang terdapat dalam Pedoman GCG Perbankan Indonesia, adalah sebagai berikut: Pelaksanaan GCG dapat dilakukan melalui:

- a. Penetapan visi, misi dan *corporate values* merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam penerapan GCG oleh suatu bank.

b. Penyusunan *Corporate governance structure* dapat diterapkan secara bertahap dan terdiri dari sekurang-kurangnya:

- 1) Kebijakan *corporate governance* yang selain memuat visi dan misi bank, juga memuat tekad untuk melaksanakan GCG dan pedoman-pedoman pokok penerapan prinsip GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*.
- 2) *Code of Conduct* yang memuat pedoman perilaku wajar dan dapat dipercaya dari pimpinan dan karyawan bank.
- 3) Pembentukan pola dan sasaran disclosure sangat diperlukan sebagai bagian dari akuntabilitas bank kepada stakeholders. Sarana disclosure dapat melalui laporan tahunan (*annual report*), situs internet (*website*), review pelaksanaan GCG dan sarana lainnya.
- 4) Pembentukan *corporate culture* untuk memperlancar pencapaian visi dan misi serta implementasi *corporate governance structure*

B. Penelitian Terdahulu

Meilani Sundari Manurung (2023) meneliti tentang Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa variabel penerapan audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan GCG. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel peranan audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG. Hasil koefisien determinasi ditemukan bahwa pengaruh variabel peranan audit internal adalah sebesar 57%

Setiani T. dan Pratitis R. (2022) meneliti tentang Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Bjb Kantor Cabang Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perumusan masalah asosiatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank BJB Kantor Cabang Cimahi dengan judul "Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank BJB Kantor Cabang Cimahi", dapat diambil kesimpulan: pertama, berdasarkan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bank BJB Kantor Cabang Cimahi telah melaksanakan audit internal dengan berdasarkan Standar Profesional Audit Internal. Kedua, Bank BJB Kantor Cabang Cimahi juga telah melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Berdasarkan hasil analisis

data pengaruh audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* maka diperoleh nilai tabel sebesar 1,699. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,830 > 1,699$ dengan signifikansi variabel x (audit internal); $sig. = 0.000 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima.

Efi Jayanti, Endang Masitoh, dan Dimas Ilham Nur Rois (2023) meneliti tentang Peranan Audit Internal, *Good Corporate Governance*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini mampu di buktikan secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. FIF Cabang Palopo. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektifitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong proses governance. Nilai R square atau nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,148. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan dalam penerapan

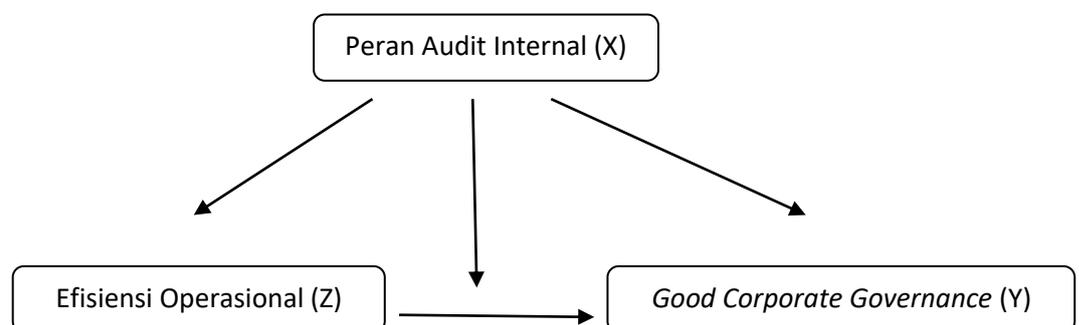
GCG hanya mampu di jelaskan sebesar 14,8% oleh variasi atau perubahan peranan audit internal.

Opan Arifudin, Juhadi, Yayan Sofyan (2020) meneliti tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan sistem analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan audit internal pada BUMN jauh lebih baik dibandingkan pada BUMD. Kondisi ini disebabkan oleh adanya aturan *Good Corporate Governance* yang mengikat BUMNS untuk menerapkan pengelolaan organisasinya dengan lebih baik dibandingkan BUMD. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil statistik yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan sistem audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Secara langsung, sistem pengendalian internal berpengaruh positif sebesar 61,4%, sedangkan sistem audit internal berpengaruh positif sebesar 19,2%. Secara tidak langsung, baik pengendalian internal maupun sistem audit internal berpengaruh sebesar 80,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi didukung oleh Efisiensi fungsi audit internal akan menghasilkan penerapan *Good Corporate Governance* yang memuaskan dalam organisasi

Rusmida Hutabarat dan Shelly F Tobing (2022) meneliti tentang Peran Audit Internal dan Komite Audit Dalam Pencapaian Tujuan *Good Corporate Governance* Pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Data yang digunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan Audit Internal dan peran Komite Audit yang terkait dengan *Good Corporate Governance* secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Komite Audit dan Audit Internal mendukung pencapaian tujuan penerapan tata kelola perusahaan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, dapat diidentifikasi:



Penjelasan Diagram:

1. **Peran Audit Internal (X)** secara langsung mempengaruhi **Good Corporate Governance (Y)**.
2. **Peran Audit Internal (X)** juga meningkatkan **Efisiensi Operasional (Z)**, yang pada gilirannya mempengaruhi **Good Corporate Governance (Y)**.
3. **Efisiensi Operasional (Z)** berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara peran audit internal dan implementasi GCG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, dimana menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengevaluasi peranan audit internal dalam mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Al-Fatih Porang Indonesia yang belum menerapkan fungsi audit internal, maka jenis penelitian yang paling tepat adalah penelitian Studi Kasus. Alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus:

1. Penelitian difokuskan pada kasus penerapan prinsip *GCG* pada perusahaan PT Al-Fatih Porang Indonesia.
2. Bertujuan untuk memahami fenomena khusus yang terjadi pada kasus di perusahaan tersebut secara mendalam.
3. Upaya eksplanasi kualitatif terhadap permasalahan khas yang terjadi pada unit tunggal.

4. Hasil penelitian berupa rekomendasi spesifik dan rinci terkait kasus yang dikaji, bukan untuk digeneralisasi.
5. Sesuai dengan rancangan pendekatan dan metode penelitian yang bersifat kualitatif.

Dengan jenis studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menyelidiki, memahami, dan memberikan rekomendasi terhadap isu atau masalah spesifik yang terjadi pada perusahaan terkait

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Al-Fatih Porang Indonesia Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai saat Observasi Lapangan, penyusunan rancangan penelitian dan analisis data hasil penelitian sekitar 2 bulan yang akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember – Januari 2024

C. Informan

Berdasarkan topik penelitian mengenai peranan audit internal dalam mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Al-Fatih Porang Indonesia, beberapa informan kunci yang dapat diwawancarai antara lain:

1. Manager

Informan ini mengetahui sistem pengendalian internal serta penerapan GCG saat ini di perusahaan.

2. Divisi Administrasi

Dapat memberikan informasi terkait proses pengelolaan keuangan dan anggaran perusahaan.

3. Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi

Memiliki insight tentang pengelolaan SDM yang merupakan bagian dari prinsip GCG.

4. Komisaris

Sebagai organ tata kelola tertinggi, dewan komisaris memahami harapan penerapan GCG oleh perusahaan.

5. Akademisi bidang audit dan GCG

Pakar di luar perusahaan yang dapat memberi masukan best practices terkait topik penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional variabel dari penelitian mengenai “Peranan Audit Internal dalam Mendukung Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Tanpa Fungsi Audit Internal”:

1. Audit internal

Definisi: Aktivitas independen dan obyektif yang memberikan jaminan (assurance) dan konsultasi bagi manajemen untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko dan pengendalian internal di perusahaan (Lampiran PBI No.1/6/PBI/1999)

Indikator:

- a. Rekomendasi dibentuknya departemen audit internal
- b. Jumlah auditor yang disarankan
- c. Tugas, tanggung jawab dan kewenangan auditor internal
- d. Standar audit yang diacu

2. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Definisi: Penerapan lima prinsip GCG menurut KNKG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

Indikator:

- a. Kebijakan GCG
- b. Struktur organ tata kelola
- c. Proses bisnis perusahaan
- d. Mekanisme kontrol dan audit

Demikian definisi operasional variabel dari penelitian ini, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan topik penelitian mengenai peranan audit internal dalam mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Al-Fatih Porang Indonesia, berikut jenis dan sumber data yang dapat digunakan:

Jenis Data:

1. Data Primer

Data empiris yang dikumpulkan secara langsung dari sumber-sumber informasi terkait melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen, laporan, dan kajian literature yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber Data:

1. Informan internal PT Al-Fatih Porang Indonesia (Komisaris, Manajer, Staf)
2. Pakar di bidang audit dan *Good Corporate Governance*
3. Dokumen perusahaan (laporan keuangan, SOP, kebijakan, struktur organisasi, dll)
4. Literatur akademik terkait audit internal dan *GCG*
5. Peraturan dan ketentuan terkait praktik *GCG*

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini berfokus pada studi kasus tunggal (single case study) dengan pendekatan kualitatif, beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan antara lain:

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menganalisis data kualitatif yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, maupun dokumen secara sistematis dan terkode untuk mengidentifikasi tema dan pola tertentu.

2. Penyajian Data

Menyajikan data hasil analisis dalam bentuk uraian naratif, bagan/skema, atau matriks untuk mempertajam pemahaman terhadap kasus yang dikaji.

3. Penarikan Simpulan

Melakukan interpretasi dan penarikan simpulan atas temuan data dan informasi yang telah dikumpulkan secara induktif. Kesimpulan diwujudkan dalam bentuk deskripsi luas berdasarkan analisis yang mendalam.

4. Analisis SWOT

Melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait rencana pembentukan fungsi audit internal pada PT Al Fatih Porang Indonesia.

Dengan menerapkan beberapa teknik analisis data kualitatif tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan paparan dan

kesimpulan yang komprehensif seputar pertanyaan dan permasalahan yang menjadi fokus kajiannya.

G. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berfokus pada studi kasus tunggal (single case study) dengan pendekatan kualitatif, beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan antara lain:

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menganalisis data kualitatif yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, maupun dokumen secara sistematis dan terkode untuk mengidentifikasi tema dan pola tertentu.

2. Penyajian Data

Menyajikan data hasil analisis dalam bentuk uraian naratif, bagan/skema, atau matriks untuk mempertajam pemahaman terhadap kasus yang dikaji.

3. Penarikan Simpulan

Melakukan interpretasi dan penarikan simpulan atas temuan data dan informasi yang telah dikumpulkan secara induktif. Kesimpulan diwujudkan dalam bentuk deskripsi luas berdasarkan analisis yang mendalam.

4. Analisis SWOT

Melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait rencana pembentukan fungsi audit internal pada PT Al Fatih Porang Indonesia.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah

PT. Al-Fatih Porang Indonesia sebagai salah satu perusahaan perkebunan porang yang ada di Indonesia telah berkontribusi dibidang usaha perkebunan Porang sejak Tahun 2019. Al- Fatih Porang Indonesia telah memiliki lebih dan 50 karyawan yang tersebar di seluruh area perusahaan. AL - Fatih Porang Indonesia menjadikan karyawan merupakan sumber daya manusia yang menjadi aset perusahaan dan telah menjadi bagian dari keluarga besar perusahaan yang diharapkan bisa maju bersama AL - Fatih Porang Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan porang terbesar di Indonesia. Bisnis yang dijalankan oleh PT. Al-Fatih Porang Indonesia dimulai dari pembibitan budidaya sampai pemasaran produk (hulu-hilir) dengan menggunakan standar pengolahan baku diterima oleh perusahaan global. Perusahaan juga menyediakan sarana produksi seperti kendaraan pembajak lahan (Traktor), bibit, pupuk, obat-obat, serta menjadi offtaker produksi porang.

Menyikapi isu kelestarian lingkungan hidup yang menjadi sorotan dalam industri porang dimata dunia internasional. Perusahaan menerapkan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek terbaik yang mendukung prinsip-prinsip kelestarian lingkungan

hidup berkelanjutan (Sustainable). Salah satu bentuk dukungan terhadap kelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan gerakan pemanfaatan Lahan tidur untuk penghijauan. Sehingga menjadikan lahan tidur menjadi kembali subur.

PT. AL - Fatih Porang Indonesia didirikan berdasarkan Akta Nomor 3 tanggal 15 Mei 2020 dibuat oleh Andi Hariani, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Pare-pare dan telah disahkan pada tanggal 2 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0030586.AH.01.01.TAHUN2020 tentang Pengesahan pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT. Al fatih Porang Indonesia, berkedudukan di Sidenreng Rappang (Sidrap), Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi perusahaan perkebunan Porang Nomor 1 di Indonesia

2. Misi

- a. Menjadi perusahaan bertaraf internasional yang mendominasi dan diperhitungkan baik pasar dalam negeri maupun luar negeri, menghasilkan produk-produk unggul, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi

lingkungan sosial maupun perekonomian

- b. Mengembangkan SDA yang berkelanjutan dengan konsep perkebunan yang ramah lingkungan yang dapat meningkatkan taraf hidup khalayak.
- c. Menciptakan SDM Yang Unggul dan mampu berdaya saing secara global SDM yang siap akan perubahan zaman Pembentuk personal yang kualitasnya baik dalam hal keterampilan loyalitas kerja, hingga kemampuan individu dalam bekerja serta menjaga reputasi perusahaan
- d. Melakukan ekspansi dengan cara kemitraan dengan perusahaan perkebunan lainnya, serta menjalin kerja sama yang baik terhadap para Stakeholder baik internal maupun eksternal.
- e. Mendukung Pengembangan dan Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

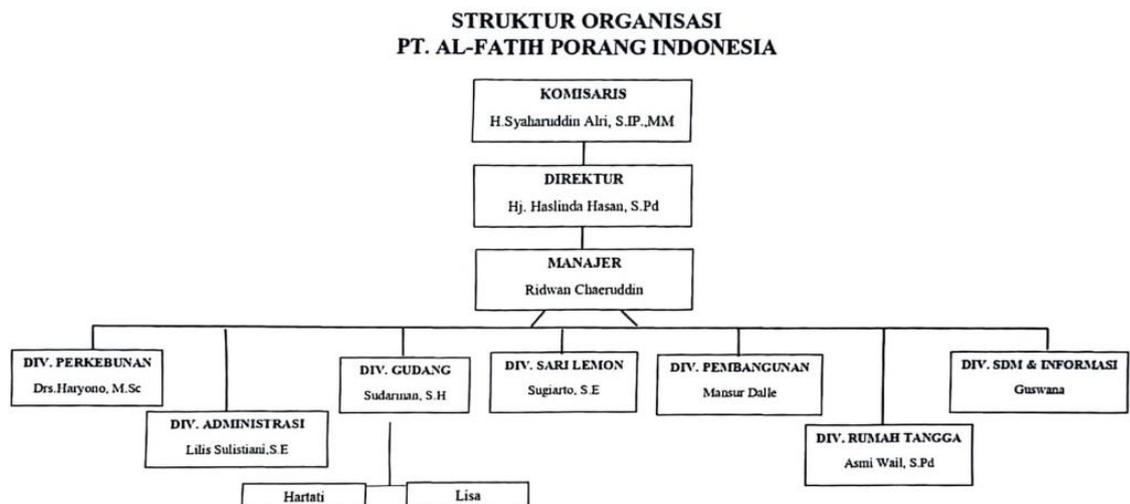
C. Tujuan PT. AI – Fatih Porang Indonesia

Perusahaan bertekad menjalin silaturahmi kepada para petani dan para pelaku agribisnis, serta agroindustry, baik nasional maupun internasional dengan mengedepankan nilai kerja sama kooperatif atas dasar fair-trade dan sistem ekonomi gotong royong. Setiap pihak yang berperan dalam proses produksi maupun pemasaran yang memperlancar proses produksi maupun

pemasaran berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

D. Struktur organisasi

Struktur Organisasi merupakan tata cara mengatur hubungan kerja setiap anggota, yaitu menentukan batas wewenang tugas beserta tanggung jawab masing-masing dengan susunan organisasi akan terlibat dimana kedudukan batas wewenang dan tanggung jawab seseorang dengan kegiatan dan fungsi yang telah ditentukan. Struktur organisasi perusahaan memiliki peran yang penting untuk menjelaskan fungsi, tugas, tanggungjawab, dan wewenang perusahaan untuk mencapai mekanisme yang efektif dan efisien. Berikut ini Struktur Organisasi PT. Al – Fatih Porang Indonesia:



Gambar 1 Struktur Organisasi

E. Kegiatan Umum Perusahaan

Kegiatan umum PT. AL Fatih Porang Indonesia yaitu budidaya tanaman hortikultura seperti Tanaman porang, cabe, jeruk, alpukat dan pisang. Bisnis yang di jalani oleh perusahaan ini di mulai dan budidaya sampai pemasaran produk (Hulu-Huir) dengan menggunakan standar pengolahan bahan baku yang diterima di perusahaan global. Perusahaan ini sudah di berikan lisensi oleh pemerintahan sebagai pengekspor porang yang resmi juga sebagai supplier benih porang bersertifikat.

F. Identitas Informan

Informan penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu Direktur, Manager, Divisi Administrasi, Divisi Kepala Gudang, Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi dan Kordinator Lapangan PT. Al – Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth Interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Keseluruhan informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karna teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan

ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

peneliti akan deskripsikan identitas informan serta alasan terkait memilih informan tersebut yaitu:

1. Hj. Haslinda Hasan, S.Pd (**Selaku Direktur PT. AI – Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan**)

Peran direktur di PT AI Fatih Porang Indonesia sangat penting dalam mendukung *Good Corporate Governance (GCG)* meski tanpa audit internal. Mereka menetapkan kebijakan, strategi, dan alokasi sumber daya perusahaan. Direktur juga memotivasi staf, mengevaluasi efektivitas GCG, serta memastikan standar etika dan transparansi. Mereka mengelola risiko perusahaan dengan bantuan audit internal. Dukungan aktif direktur esensial untuk kesuksesan penelitian dan implementasi audit internal.

2. Ridwan Chaeruddin (**Selaku Manager PT. AI – Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan**)

Peran manajer sangat penting dalam mendukung *Good Corporate Governance (GCG)* di PT AI Fatih Porang Indonesia tanpa audit internal. Mereka memahami aktivitas operasional, mengidentifikasi area yang memerlukan pengawasan, dan

mengomunikasikan pentingnya audit internal serta GCG kepada karyawan. Manajer memastikan kebijakan direksi dan rekomendasi audit diterapkan serta mengintegrasikan temuan audit ke operasional sehari-hari. Mereka menilai risiko operasional dan menggunakan hasil audit untuk perbaikan berkelanjutan. Dukungan aktif manajer penting untuk peningkatan tata kelola dan transparansi perusahaan.

3. Lilis Sulistiani, S.E (**Selaku Administrasi PT. AI – Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan**)

Peran administrasi sangat krusial dalam mendukung *Good Corporate Governance (GCG)* di PT AI Fatih Porang Indonesia, terutama tanpa audit internal. Mereka mengelola data dan dokumentasi, memastikan informasi tersedia dan terorganisir. Administrasi mengoordinasi komunikasi antar departemen, mengatur jadwal, dan memastikan kolaborasi efektif. Mereka juga mengelola dokumen kepatuhan, membantu auditor menilai kepatuhan perusahaan, serta menyediakan data historis untuk audit

4. Sudarman, S.H (**Selaku Kepala Gudang PT. AI – Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan**)

Peran Kepala Gudang sangat krusial dalam mendukung GCG di PT AI Fatih Porang Indonesia tanpa audit internal. Mereka mengidentifikasi area yang memerlukan pengawasan, memastikan akurasi data inventaris, dan mengelola risiko operasional penyimpanan serta distribusi barang. Kepala Gudang memastikan kepatuhan terhadap SOP dan memberikan perspektif praktis mengenai operasi sehari-hari. Partisipasi aktif mereka menunjukkan komitmen terhadap peningkatan tata kelola, memastikan operasi gudang terpantau dengan baik dan risiko dikelola efektif.

5. Guswana (**Selaku Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi PT. AI – Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan**)

Divisi SDM berperan krusial dalam mendukung GCG tanpa audit internal. Mereka memastikan kepatuhan regulasi ketenagakerjaan, mengelola data karyawan untuk audit, dan mendukung prinsip GCG. SDM terlibat dalam penilaian kinerja, pengembangan karier, dan pelatihan karyawan, serta mengelola risiko ketenagakerjaan. Mereka memastikan rekrutmen dan retensi karyawan yang adil dan transparan, serta mendukung proses audit dengan menyediakan data yang diperlukan. Dukungan SDM memastikan aspek SDM dipantau dengan baik, risiko dikelola efektif, dan prosedur dipatuhi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Alasan Perusahaan Tanpa Audit Internal

Pada hasil penelitian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia untuk mengetahui informasi struktural perusahaan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada PT Al Fatih Porang Indonesia dengan melalui wawancara dan mengumpulkan data data yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Peneliti melihat struktural dan menemukan ketiadaan fungsi pengawasan internal, ini dapat menjadi isyarat penting tentang potensi kerentanan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Situasi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi mekanisme alternatif yang dapat menggantikan fungsi pengawasan internal yang tidak ada, serta mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul karena kekurangan ini.

Sebagai perusahaan yang baru berdiri atau masih kecil, fokus utama kami adalah membangun bisnis terlebih dahulu, sehingga memiliki tim audit internal belum menjadi prioritas. Tim audit internal memerlukan biaya yang signifikan, termasuk gaji auditor dan pembelian perangkat lunak, yang mungkin terlalu mahal bagi kami saat ini. Kami lebih memilih untuk

mengarahkan sumber daya yang terbatas pada pengembangan operasional dan pertumbuhan bisnis, sementara tetap mempertimbangkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan cara yang lebih efisien dan sesuai dengan kapasitas kami.

Narasumber juga menyampaikan bahwa memiliki tim audit internal juga berarti menanggung biaya yang signifikan. Ini mencakup biaya untuk membayar gaji auditor yang berkualitas serta biaya untuk memperoleh dan memelihara perangkat lunak audit yang diperlukan. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau masih kecil, anggaran yang terbatas membuat biaya tersebut terasa sangat berat.

Seperti pernyataan ibu Haslinda Hasan selaku direktur perusahaan yaitu :

“Perusahaan kami baru berdiri atau masih kecil belum memikirkan untuk memiliki tim audit internal karena lebih fokus pada membangun bisnis terlebih dahulu. Punya tim audit internal juga memerlukan banyak biaya, seperti bayar gaji auditor dan beli perangkat lunak, yang mungkin terlalu mahal bagi perusahaan kecil kami.”

Untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan, langkah penting yang perlu diambil meliputi pembuatan aturan tertulis yang jelas tentang pengendalian bisnis, pemisahan tugas dan tanggung jawab, serta pembuatan laporan keuangan yang detail, jujur, dan diperiksa secara independen. Selain itu, perusahaan harus

melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian internal, serta memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya kontrol internal dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal seperti bank, investor, dan pihak berwenang juga sangat penting untuk mengakses sumber daya tambahan dan memperkuat reputasi perusahaan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan masa depan..

Seperti pernyataan ibu Haslinda Hasan selaku direktur perusahaan yaitu :

"harus memiliki kebijakan tertulis yang mengatur pengendalian internal mereka, memisahkan tugas dan tanggung jawab untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan transparansi, menyusun laporan yang jelas, akurat, dan diperiksa secara independen dan terperinci, melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian internal, Melakukan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian internal dan prinsip-prinsip *GCG*, menetapkan budaya perusahaan yang mendorong etika kerja tinggi dan integritas yang kuat, membangun hubungan yang baik dengan pihak eksternal seperti bank, investor, dan pihak berwenang"

Untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan, manajemen perlu menerapkan dan mencontohkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* di setiap langkah bisnis mereka, memastikan semuanya berjalan dengan jujur dan adil. Transparansi harus dijaga dalam

semua aktivitas perusahaan, memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada semua pemangku kepentingan.

Perusahaan harus membangun suasana kerja berdasarkan nilai-nilai etika yang tinggi, di mana karyawan merasa nyaman melaporkan hal-hal yang tidak beres. Bantuan dari pihak luar, seperti konsultan atau penasihat independen, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan praktik GCG. Selain itu, perusahaan harus menyusun laporan keuangan dan aktivitas dengan jelas dan terbuka, memastikan semua orang dapat melihat dan memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik.

Sesuai pernyataan ibu Haslinda Hasan selaku direktur perusahaan yaitu :

"Manajemen perusahaan harus secara langsung memantau dan mengawasi penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan perusahaan, perusahaan harus mengutamakan transparansi dalam semua aspek bisnis mereka, Perusahaan perlu membangun budaya yang mendorong etika kerja yang tinggi dan integritas yang kuat di antara karyawan, Perusahaan dapat melibatkan pihak eksternal, seperti konsultan atau penasehat, untuk memberikan pandangan independen tentang penerapan GCG dalam perusahaan, Perusahaan harus menyusun laporan keuangan dan non-keuangan yang akurat, jelas, dan terbuka untuk dipantau oleh pihak eksternal"

Untuk memastikan pengawasan dan pengendalian internal berjalan efektif di perusahaan tanpa tim audit internal, beberapa langkah penting harus diambil. Perusahaan perlu memiliki aturan dan prosedur tertulis yang jelas mengenai cara

menjalankan bisnis, termasuk pembagian tugas yang mencegah kecurangan dan kesalahan. Laporan keuangan dan non-keuangan harus akurat dan disusun tepat waktu sesuai aturan yang berlaku, memastikan transparansi dan kemampuan audit.

Manajemen harus melakukan pemantauan rutin terhadap operasional dan pengendalian internal, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta mengambil tindakan korektif bila perlu. Menggunakan pihak eksternal, seperti auditor independen atau konsultan, dapat memberikan evaluasi objektif dan rekomendasi perbaikan berdasarkan praktik terbaik di industri, memastikan perusahaan mematuhi standar internal dan peraturan yang berlaku. Dengan cara ini, perusahaan bisa tetap berada di jalur yang benar dan menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik meskipun tanpa tim audit internal.

Sesuai pernyataan ibu Haslinda Hasan selaku direktur perusahaan yaitu :

“Untuk memastikan pengawasan dan pengendalian internal di perusahaan kami yang tanpa tim audit internal berjalan efektif, ada beberapa langkah yang kami ambil yaitu. Pertama, perusahaan harus memiliki aturan dan prosedur tertulis yang jelas mengenai cara menjalankan bisnis mereka. Ini mencakup pembagian tugas yang baik untuk mencegah kecurangan dan kesalahan. Kedua, laporan keuangan dan non-keuangan harus akurat dan disusun tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pemantauan rutin terhadap

operasional dan pengendalian internal mereka melalui peninjauan berkala oleh manajemen. Menggunakan pihak eksternal, seperti auditor independen atau konsultan, juga bisa memberikan pandangan objektif tentang seberapa efektif pengendalian internal tersebut.”

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perusahaan kami dapat memastikan mekanisme pengawasan dan pengendalian internal tetap kuat meskipun tanpa tim audit internal, sehingga menjaga integritas dan transparansi operasi bisnis serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, ketiadaan tim audit internal dapat menimbulkan beberapa konsekuensi signifikan, seperti kesulitan mendeteksi kecurangan atau kesalahan, risiko kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan dan operasional, serta kurangnya disiplin manajemen dalam menjalankan kontrol internal.

PT. Al-Fatih Porang Indonesia secara rutin mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan, di mana karyawan diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Setiap masukan yang diberikan karyawan dicatat dengan cermat dan dibahas dalam rapat manajemen untuk mencari solusi yang tepat. Inisiatif ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif dari karyawan tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek operasional terus ditingkatkan berdasarkan umpan balik

langsung dari mereka yang terlibat dalam proses sehari-hari. Sesuai pernyataan bapak Ridwan Chaeruddin selaku Manajer perusahaan yaitu :

Untuk evaluasi di perusahaan, Kami mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan di mana karyawan dapat mengemukakan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Setiap saran atau keluhan dicatat dan dibahas dalam rapat manajemen untuk mencari solusi yang tepat.

Melalui pendekatan ini, perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan responsif terhadap kebutuhan dan ide-ide karyawan.

Tanpa pengawasan audit internal, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menyediakan informasi yang akurat dan transparan, yang dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan membuka peluang bagi penyimpangan yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Sesuai pernyataan ibu Haslinda Hasan selaku direktur perusahaan yaitu :

Konsekuensi yang mungkin timbul jika perusahaan tidak memiliki tim audit internal dalam konteks penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Pertama, tanpa audit internal, perusahaan mungkin lebih sulit mendeteksi kecurangan atau kesalahan, Kedua, tanpa audit internal, ada risiko kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan dan operasional, Ketiga, ketiadaan audit internal bisa membuat manajemen kurang disiplin dalam menjalankan kontrol internal.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan dapat mengambil langkah-langkah lain untuk mengelola kontrol internal, ketiadaan tim audit internal tetap menimbulkan risiko yang cukup besar. Hal ini bisa menghambat efektivitas penerapan GCG, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan dalam berbagai aspek, termasuk kepercayaan pemangku kepentingan, stabilitas operasional, dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, memiliki tim audit internal yang efektif merupakan salah satu komponen penting dalam memastikan penerapan GCG yang baik dan menjaga kesehatan serta integritas perusahaan.

2. Pemahaman dan Pentingnya Audit Internal

a. Manajer

Audit internal adalah proses evaluasi independen dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Proses ini memastikan operasi berjalan sesuai prosedur dan standar yang ditetapkan, membantu mengidentifikasi kelemahan atau masalah dalam sistem operasional, dan memungkinkan manajemen mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Audit internal adalah proses evaluasi independen yang dilakukan dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

Dengan audit internal, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menghindari risiko yang merugikan, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional. Audit ini memberikan pandangan objektif tentang kinerja perusahaan dan rekomendasi perbaikan, serta membantu membangun kepercayaan antara manajemen dan pemangku kepentingan, menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendukung pencapaian tujuan strategis jangka panjang.

Peran audit internal sangat penting dalam mendukung *Good Corporate Governance (GCG)* karena memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Melalui evaluasi independen, audit internal mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan pelaksanaan prosedur serta kebijakan yang baik, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang integritas dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi.

Peran audit internal sangat penting dalam mendukung *GCG* karena membantu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perusahaan. Audit internal juga membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Selain itu, audit internal mendeteksi dan mencegah

kecurangan atau kesalahan, mengidentifikasi potensi risiko, dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal, memungkinkan manajemen mengambil tindakan korektif sebelum masalah membesar. Dengan demikian, audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan alat strategis untuk memperkuat tata kelola perusahaan serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Bidang Gudang

Audit internal adalah sebuah proses evaluasi independen yang dilakukan di dalam perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dari pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Tujuan utama dari audit internal adalah untuk memastikan bahwa semua prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik, serta untuk mengidentifikasi potensi kelemahan atau masalah yang mungkin ada dalam sistem operasional perusahaan.

Audit internal adalah proses evaluasi independen yang dilakukan dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

Dengan melakukan audit internal secara rutin, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka mematuhi standar yang ditetapkan, menghindari potensi risiko, dan

meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Audit internal sangat penting karena bertujuan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Melalui audit internal, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum menjadi ancaman serius, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Audit internal sangat penting krn tujuannya untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, audit internal juga membantu dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan integritas perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, audit internal berperan sebagai alat yang krusial untuk menjaga keandalan laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Audit internal dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana operasional perusahaan bisa ditingkatkan. Melalui evaluasi menyeluruh terhadap proses dan sistem yang ada, audit internal mampu menemukan kelemahan dan ketidakefisienan yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen sehari-hari. Dengan mengungkapkan area

yang memerlukan perbaikan, audit internal memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Audit internal bisa membantu mengidentifikasi area-area di mana operasional bisa ditingkatkan

Selain itu, audit internal juga membantu dalam memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara optimal, serta membantu dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga, audit internal menjadi alat penting dalam proses peningkatan berkelanjutan dan inovasi operasional.

c. Divisi Administrasi

Audit internal adalah proses pengecekan di dalam perusahaan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan aturan dan standar yang sudah ditetapkan. Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap berbagai aspek operasional, keuangan, dan kepatuhan, guna mengidentifikasi potensi risiko dan area yang memerlukan perbaikan.

Audit internal adalah proses pengecekan di dalam perusahaan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan aturan dan standar yang sudah ditetapkan.

Dengan melakukan audit internal, perusahaan dapat memastikan bahwa kebijakan dan prosedur diikuti secara

konsisten, serta mengidentifikasi pelanggaran atau ketidaksesuaian yang memerlukan tindakan korektif. Selain itu, audit internal juga berfungsi sebagai alat pemantauan untuk memastikan bahwa perubahan dan perbaikan yang direkomendasikan sebelumnya telah diterapkan dengan baik, sehingga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih efisien dan terkontrol.

Peran audit internal sangat penting karena membantu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perusahaan. Dengan melakukan evaluasi rutin terhadap proses dan sistem yang ada, audit internal dapat mengidentifikasi kelemahan dan ketidakefisienan yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen. Selain itu, audit internal juga berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga melindungi aset dan reputasi perusahaan.

Peran audit internal sangat penting karena membantu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perusahaan. Selain itu, audit internal juga membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Melalui rekomendasi perbaikan yang konkret, audit internal berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pengendalian risiko, memastikan bahwa perusahaan

berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, audit internal menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga integritas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Audit internal dapat membantu menemukan cara-cara untuk membuat pekerjaan administrasi lebih efisien, seperti mengelola dokumen dengan lebih baik dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur. Proses ini melibatkan peninjauan mendalam terhadap praktik administrasi yang ada, mengidentifikasi area di mana ketidakefisienan atau kesalahan mungkin terjadi. Dengan audit internal, perusahaan dapat menerima rekomendasi konkret untuk perbaikan, seperti implementasi sistem manajemen dokumen yang lebih efektif, optimalisasi alur kerja, dan penegakan kepatuhan yang lebih ketat terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Audit internal bisa membantu menemukan cara-cara untuk membuat pekerjaan administrasi lebih efisien, seperti mengelola dokumen dengan lebih baik dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur. Dengan audit internal, kami bisa mendapat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi.

Hasil dari audit internal ini tidak hanya membantu dalam mengurangi waktu dan sumber daya yang terbuang, tetapi juga meningkatkan kinerja keseluruhan dan efisiensi operasional perusahaan.

d. Divisi SDM

Audit internal dipahami sebagai proses evaluasi independen yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan operasi perusahaan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi yang berlaku. Dilakukan oleh auditor yang tidak terlibat dalam aktivitas operasional sehari-hari, audit ini memberikan pandangan objektif mengenai kondisi dan kinerja berbagai fungsi dalam organisasi.

Audit internal dipahami sebagai proses evaluasi independen.

Melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin, audit internal mengidentifikasi risiko, mengungkapkan ketidaksesuaian, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Evaluasi independen ini sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen memiliki informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan yang tepat demi keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan.

Audit internal dianggap sangat penting untuk mendukung *Good Corporate Governance (GCG)* dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional serta mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan

independen, audit internal memeriksa kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi, sehingga memastikan bahwa semua tindakan perusahaan dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Audit internal dianggap sangat penting untuk mendukung *Good Corporate Governance (GCG)* dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional serta mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan.

Audit internal juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko. Dengan mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan atau kesalahan, audit internal menjaga integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sehingga memainkan peran kunci dalam implementasi dan penguatan *GCG*.

Audit internal membantu mengidentifikasi area untuk peningkatan dalam proses HR dan IT, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Dalam bidang HR, audit internal dapat mengungkapkan ketidakefisienan dalam manajemen tenaga kerja, pengembangan karyawan, dan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan.

Audit internal membantu mengidentifikasi area untuk peningkatan dalam proses HR dan IT, memberikan

rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi.

Sementara itu, dalam bidang IT, audit internal dapat menilai keamanan sistem informasi, efektivitas infrastruktur teknologi, dan kepatuhan terhadap standar keamanan data. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh, audit internal tidak hanya menemukan masalah yang perlu diperbaiki tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat meningkatkan proses, mengoptimalkan sumber daya, dan memastikan operasi HR dan IT berjalan lebih lancar dan efisien.

3. Praktik Pengawasan Saat Ini

a. Manajer

Kami menerapkan sistem pengawasan yang ketat melalui pencatatan yang akurat dan teratur, serta pemeriksaan dokumen secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pelaporan yang transparan juga kami lakukan agar seluruh proses dapat diawasi dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.

Kami menggunakan pencatatan yang ketat, pemeriksaan dokumen secara berkala, pelaporan yang transparan dan inspeksi mendadak untuk memastikan semua berjalan sesuai aturan.

Selain itu, kami rutin mengadakan inspeksi mendadak untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi

pelanggaran dengan segera. Dengan langkah-langkah ini, kami berkomitmen untuk menjaga integritas dan kualitas dalam setiap aspek operasional kami.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan setiap bulan oleh kepala divisi atau direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unit kerja menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan setiap bulan oleh kepala divisi atau direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur.

Dengan adanya pengawasan langsung dari pimpinan, diharapkan dapat mencegah dan mengatasi penyimpangan secara cepat dan efektif, serta menjaga kualitas kerja di seluruh organisasi.

b. Divisi Gudang

Kami memiliki SOP (Standard Operating Procedures) yang jelas dan terperinci untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan ketat dilakukan oleh manajer gudang yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengarahkan pelaksanaan prosedur tersebut.

Kami memiliki SOP (Standard Operating Procedures) yang jelas dan terperinci. Pengawasan dilakukan

oleh manajer gudang dan supervisi rutin untuk memastikan bahwa semua karyawan mematuhi prosedur tersebut.

Selain itu, supervisi rutin juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua karyawan mematuhi SOP dan bekerja sesuai dengan pedoman yang ada. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga efisiensi, konsistensi, dan kualitas dalam setiap aspek operasional gudang.

Kami menerapkan sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan stok secara berkala, dan pelaporan yang transparan untuk memastikan semua operasional berjalan sesuai prosedur. Karyawan khusus ditugaskan untuk melakukan pencatatan dengan teliti guna menghindari kesalahan.

Kami menggunakan sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan stok secara berkala, dan pelaporan yang transparan. Selain itu, ada karyawan yang bertugas untuk mencatat agar tidak terjadi kesalahan dan inspeksi mendadak untuk memastikan kepatuhan

Selain itu, kami juga melakukan inspeksi mendadak secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini diambil untuk menjaga akurasi, efisiensi, dan integritas dalam setiap aspek pengelolaan stok dan operasional kami.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan secara rutin setiap bulan oleh manajer untuk memastikan bahwa

seluruh operasional berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan secara rutin setiap bulan oleh manajer . Ada juga peninjauan yang dilakukan oleh direktur secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur.

Selain itu, direktur juga melakukan peninjauan secara berkala guna memastikan kepatuhan yang lebih menyeluruh terhadap standar operasional. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga konsistensi, kualitas, dan integritas dalam setiap aspek kegiatan organisasi.

c. Divisi Administrasi

Kami memiliki SOP (Standard Operating Procedures) yang jelas dan detail untuk memastikan semua proses berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh manajer, serta direktur yang rutin memantau untuk memastikan semua karyawan mengikuti prosedur tersebut.

Kami memiliki SOP (Standard Operating Procedures) yang jelas dan detail. Pengawasan dilakukan oleh Manajer dan ada direktur secara rutin untuk memastikan semua karyawan mengikuti prosedur tersebut. Kami juga menggunakan sistem digital untuk memantau kepatuhan terhadap SOP.

Selain itu, kami menggunakan sistem digital untuk memantau kepatuhan terhadap SOP, sehingga segala aktivitas dapat tercatat dan diawasi secara real-time.

Dengan kombinasi pengawasan manual dan digital ini, kami berkomitmen untuk menjaga kualitas, efisiensi, dan kepatuhan dalam setiap aspek operasional kami.

Kami menerapkan sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan dokumen secara berkala, dan pelaporan yang transparan untuk menjaga integritas operasional. Selain itu, kami juga memberlakukan rotasi tugas di antara karyawan guna mencegah terjadinya kecurangan. Inspeksi mendadak dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kami menggunakan pencatatan yang ketat, pemeriksaan dokumen secara berkala, dan pelaporan yang transparan. Selain itu, ada rotasi tugas untuk mencegah kecurangan dan inspeksi mendadak untuk memastikan semua berjalan sesuai aturan

Dengan langkah-langkah ini, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, transparan, dan bebas dari penyimpangan.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan setiap bulan oleh kepala direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap unit kerja beroperasi sesuai dengan standar yang berlaku, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah secara dini.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan setiap bulan oleh kepala direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur.

Dengan pengawasan langsung dari kepala direktur, diharapkan dapat menjaga kualitas, konsistensi, dan integritas dalam setiap aspek operasional organisasi.

d. Divisi SDM

Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi menggunakan SOP yang jelas dan detail untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengawasan rutin dilakukan oleh manajemen dan direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP ini, sehingga semua aktivitas dapat terpantau dengan baik.

Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi menggunakan SOP yang jelas dan detail, dengan pengawasan rutin oleh manajemen dan direktur untuk memastikan kepatuhan.

Dengan kombinasi pengawasan yang ketat dan pedoman yang terperinci, divisi ini berkomitmen untuk menjaga efisiensi, konsistensi, dan kualitas dalam setiap aspek operasional.

Metode yang kami gunakan meliputi pencatatan yang ketat, pemeriksaan berkala, rotasi tugas, dan inspeksi mendadak untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pencatatan yang teliti memungkinkan pemantauan yang akurat, sementara

pemeriksaan berkala memastikan proses tetap konsisten dan sesuai standar. Rotasi tugas diterapkan untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan efisiensi kerja, sedangkan inspeksi mendadak dilakukan untuk mengevaluasi kepatuhan dan mengidentifikasi potensi masalah secara dini.

Metode yang digunakan meliputi pencatatan ketat, pemeriksaan berkala, rotasi tugas, dan inspeksi mendadak.

Dengan pendekatan menyeluruh ini, kami berkomitmen menjaga kualitas dan integritas dalam setiap aspek operasional kami.

4. Tantangan Tanpa Audit Internal

a. Manajer

Tantangan utama yang kami hadapi adalah kurangnya pengawasan independen yang dapat mengakibatkan beberapa prosedur tidak dijalankan dengan ketat. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi secara tepat waktu.

Tantangan utama adalah kurangnya pengawasan independen, yang bisa membuat beberapa prosedur tidak dijalankan dengan ketat. Ini dapat menyebabkan kesalahan atau kecurangan tidak terdeteksi. Selain itu, sulit untuk mengidentifikasi masalah kecil sebelum menjadi besar karena tidak ada tim yang fokus pada audit internal.

Selain itu, kesulitan lainnya adalah dalam mengidentifikasi masalah kecil sebelum menjadi besar

karena tidak ada tim yang secara khusus fokus pada audit internal. Kami menyadari pentingnya memperkuat sistem pengawasan dan audit internal untuk memitigasi risiko ini dan menjaga integritas serta keandalan operasional kami.

Kami memastikan kepatuhan terhadap SOP melalui pengawasan ketat oleh manajer dan direktur, serta dengan mematuhi prosedur operasional yang jelas dan detail. Selain itu, kami menggunakan sistem pencatatan digital untuk memantau dan memastikan setiap langkah operasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga kualitas dan konsistensi kerja tetap terjaga.

Kami memastikan melalui pengawasan ketat oleh manajer dan direktur, serta dengan mematuhi SOP yang jelas dan detail. Kami juga menggunakan sistem pencatatan digital untuk memantau kepatuhan terhadap SOP.

Pendekatan ini membantu kami menjaga integritas dan kualitas layanan kami, serta menjamin bahwa perusahaan kami beroperasi dengan efektivitas dan kepatuhan yang optimal.

b. Divisi Gudang

Salah satu Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan independen, yang menyulitkan deteksi masalah kecil sebelum berkembang menjadi isu besar.

Tantangan utamanya adalah kurangnya pengawasan independen, yang bisa membuat sulit untuk mendeteksi masalah kecil sebelum menjadi besar karena tidak ada tim yang fokus pada audit internal.

Tanpa tim yang secara khusus fokus pada audit internal, potensi permasalahan dapat terlewatkan dalam proses pengawasan rutin, mengakibatkan penumpukan kesalahan yang dapat berdampak signifikan pada kinerja keseluruhan.

Ketidaksesuaian atau pelanggaran prosedur dilaporkan langsung kepada manajer. Manajer kemudian melakukan investigasi menyeluruh untuk memahami penyebab masalah. Hasil investigasi digunakan untuk merumuskan langkah-langkah pencegahan. Tindakan korektif segera diimplementasikan untuk menghindari terulangnya pelanggaran serupa.

Ketidaksesuaian atau pelanggaran prosedur dilaporkan langsung kepada manajer. Kami kemudian melakukan investigasi untuk memahami penyebabnya dan mengambil tindakan untuk mencegah terulangnya pelanggaran yang sama.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan serius. Melalui langkah-langkah ini, kami terus meningkatkan kepatuhan dan kualitas operasional.

c. Divisi Administrasi

Tantangan utamanya adalah kurangnya pengawasan independen, yang dapat menyebabkan beberapa prosedur tidak dijalankan dengan baik dan ketat. Tanpa pengawasan dari pihak yang tidak terlibat langsung, kemungkinan adanya pelanggaran atau ketidaksesuaian meningkat. Prosedur yang seharusnya diikuti dengan ketat mungkin diabaikan atau diinterpretasikan secara keliru.

Tantangan utamanya adalah kurangnya pengawasan independen, yang bisa membuat beberapa prosedur tidak dijalankan dengan baik dan ketat.

Hal ini dapat menimbulkan risiko operasional yang signifikan. Kurangnya audit internal independen juga menghambat deteksi dini masalah. Tanpa intervensi tepat waktu, masalah kecil dapat berkembang menjadi isu besar. Solusi yang efektif diperlukan untuk memperkuat pengawasan dan memastikan prosedur diikuti dengan benar.

Ketidaksesuaian atau pelanggaran prosedur dilaporkan langsung kepada kepala divisi administrasi. Kepala divisi segera melakukan investigasi mendalam untuk memahami penyebab masalah. Dari hasil investigasi, tindakan korektif dirumuskan dan diterapkan. Langkah-langkah preventif juga disusun untuk mencegah

terulangnya pelanggaran yang sama di masa depan. Setiap pelanggaran ditangani dengan serius dan sistematis.

Ketidaksesuaian atau pelanggaran prosedur dilaporkan langsung kepada kepala divisi administrasi. Kami kemudian melakukan investigasi untuk memahami penyebabnya dan mengambil tindakan korektif serta preventif untuk mencegah terulangnya pelanggaran yang sama.

Dengan pendekatan ini, kami memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kepatuhan terhadap prosedur. Hal ini membantu menjaga kualitas dan efisiensi operasional.

d. Divisi SDM

Tanpa audit internal, memastikan kepatuhan prosedur menjadi tantangan besar. Kurangnya pengawasan independen menyulitkan deteksi masalah kecil sebelum berkembang menjadi isu serius. Prosedur mungkin tidak diikuti dengan ketat, meningkatkan risiko operasional. Tanpa tim yang fokus pada audit internal, potensi ketidaksesuaian bisa terlewatkan dalam pengawasan rutin.

Tanpa audit internal, ada tantangan dalam memastikan kepatuhan prosedur dan mendeteksi masalah kecil sebelum menjadi besar.

Hal ini bisa menimbulkan akumulasi kesalahan yang berdampak signifikan. Ketidakseimbangan ini memerlukan solusi untuk memperkuat pengawasan dan mendeteksi masalah lebih awal. Implementasi audit internal independen

menjadi krusial untuk menjaga kepatuhan dan efisiensi operasional.

Pelanggaran prosedur dilaporkan kepada Direktur dan Manajer, yang kemudian melakukan investigasi menyeluruh untuk memahami akar penyebabnya. Berdasarkan temuan investigasi, mereka merumuskan dan menerapkan tindakan korektif untuk mengatasi pelanggaran yang terjadi. Selain itu, langkah-langkah preventif juga disusun guna mencegah terulangnya pelanggaran serupa di masa depan.

Pelanggaran prosedur dilaporkan kepada kepala Direktur dan Manajer, diikuti dengan investigasi dan tindakan korektif serta preventif.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani secara serius dan sistematis, menjaga kepatuhan terhadap prosedur dan meningkatkan kualitas operasional secara berkelanjutan.

5. Implementasi GCG

a. Manajer

Kami berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan semua divisi. Dengan pendekatan ini, kami memastikan kelancaran operasional dan mengurangi risiko kesalahan. Transparansi memungkinkan setiap langkah mudah diaudit

dan divalidasi, sementara kepatuhan terhadap SOP menjamin standar operasional tinggi.

Kami berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan semua divisi untuk memastikan kelancaran operasional.

Komunikasi efektif antara divisi membantu dalam koordinasi dan penyelesaian masalah dengan cepat, menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan harmonis.

Kami menggunakan sistem pencatatan digital yang dapat diakses oleh manajemen untuk memastikan setiap dokumen dan transaksi dicatat dengan baik dan akurat.

Kami menggunakan sistem pencatatan digital yang dapat diakses oleh manajemen, melakukan pelaporan rutin, dan memastikan setiap dokumen dan transaksi dicatat dengan baik. Kami juga menyediakan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas.

Melalui pelaporan rutin, kami menjaga transparansi dan memungkinkan pemantauan yang efektif. Selain itu, kami menyediakan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga mereka memahami peran mereka dalam menjaga integritas data dan informasi. Dengan pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan bertanggung jawab, yang mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kepercayaan dalam

manajemen.

b. Divisi Gudang

Divisi gudang berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain. Transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman memastikan bahwa data yang akurat dan terkini tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan.

Divisi gudang berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain untuk memastikan kelancaran operasional.

Dengan mematuhi SOP yang ketat, divisi gudang menjamin standar operasional yang tinggi dan konsisten. Komunikasi yang baik dengan divisi lain membantu dalam koordinasi yang efisien, sehingga mendukung kelancaran operasional secara keseluruhan dan mengurangi risiko kesalahan serta penundaan.

Kami menerapkan sistem pencatatan digital yang bisa diakses oleh manajemen, memastikan bahwa setiap transaksi dan pergerakan barang dicatat dengan baik dan akurat. Dengan melakukan pelaporan rutin, kami menjaga transparansi dan memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap semua aktivitas gudang. Sistem ini memastikan

bahwa data selalu tersedia dan terupdate, memudahkan pengambilan keputusan serta koordinasi antar divisi.

Kami menerapkan sistem pencatatan digital yang bisa diakses oleh manajemen, melakukan pelaporan rutin, dan memastikan bahwa setiap transaksi dan pergerakan barang dicatat dengan baik.

Melalui pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan efisien, mendukung kelancaran operasional dan mengurangi risiko kesalahan.

c. Divisi Administrasi

Divisi administrasi berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan dokumen dan laporan, mematuhi SOP yang ketat, serta menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain. Transparansi dalam pengelolaan dokumen dan laporan memungkinkan akses yang mudah dan akurat terhadap informasi penting bagi semua pihak yang berkepentingan.

Divisi administrasi berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan dokumen dan laporan, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain untuk memastikan kelancaran operasional.

Dengan mematuhi SOP yang ketat, divisi administrasi menjamin standar operasional yang tinggi dan konsisten. Komunikasi yang efektif dengan divisi lain membantu dalam koordinasi dan penyelesaian masalah, mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan

efisiensi keseluruhan.

Kami menggunakan sistem pencatatan digital yang bisa diakses oleh manajemen untuk memastikan setiap dokumen dan transaksi dicatat dengan baik dan akurat. Dengan melakukan pelaporan rutin, kami menjaga transparansi dan memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap semua aktivitas. Sistem ini memastikan bahwa data selalu tersedia dan terupdate, memudahkan pengambilan keputusan serta koordinasi antar divisi.

Kami menggunakan sistem pencatatan digital yang bisa diakses oleh manajemen, melakukan pelaporan rutin, dan memastikan setiap dokumen dan transaksi dicatat dengan baik.

Melalui pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan efisien, mendukung kelancaran operasional dan mengurangi risiko kesalahan.

d. Divisi SDM

Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi, mematuhi SOP yang ketat, serta menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain. Transparansi ini memungkinkan akses mudah dan akurat terhadap data penting bagi semua pihak yang berkepentingan.

Divisi sumber daya manusia dan informasi berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain.

Dengan mematuhi SOP yang ketat, divisi ini menjamin standar operasional yang tinggi dan konsisten. Komunikasi yang efektif dengan divisi lain membantu dalam koordinasi dan penyelesaian masalah, mendukung kelancaran operasional, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan.

Langkah-langkah kami meliputi penggunaan sistem pencatatan digital yang dapat diakses oleh manajemen, pelaporan rutin, dan penginformasian tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Sistem pencatatan digital memastikan setiap transaksi dan data dicatat dengan baik dan dapat diakses kapan saja oleh manajemen, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan cepat.

Langkah-langkah meliputi penggunaan sistem pencatatan digital yang dapat diakses oleh manajemen, pelaporan rutin dan penginformasian tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas.

Pelaporan rutin menjaga transparansi, memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap semua aktivitas dan memastikan bahwa semua pihak selalu memiliki informasi terkini. Selain itu, kami memberikan

edukasi kepada karyawan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga setiap individu memahami peran mereka dalam menjaga integritas data dan informasi, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kepercayaan dalam operasional kami.

6. Potensi Penggunaan Konsultan dan Audit Eksternal

a. Manajer

Menggunakan auditor eksternal atau konsultan dapat memberikan keuntungan signifikan bagi organisasi. Mereka membawa perspektif objektif dan independen yang sering kali sulit dicapai oleh tim internal yang sudah terlibat dalam operasi sehari-hari. Auditor eksternal mampu mengidentifikasi kelemahan dan risiko yang mungkin terlewatkan oleh tim internal, karena mereka melihat situasi dengan mata yang segar dan tanpa bias.

Menggunakan auditor eksternal atau konsultan bisa sangat bermanfaat karena mereka memberikan pandangan yang objektif dan independen. Ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan praktik terbaik di industri.

Hal ini memungkinkan organisasi untuk lebih sadar akan masalah yang mungkin ada dan dapat segera mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan yang diperlukan.

Manfaat utama dari menggunakan auditor eksternal

atau konsultan adalah objektivitas dan keahlian yang mereka bawa ke dalam organisasi. Sebagai pihak yang independen, mereka dapat memberikan wawasan baru yang mungkin terlewatkan oleh tim internal. Pandangan objektif ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kelemahan dan area untuk perbaikan. Keahlian mereka, yang didapat dari pengalaman bekerja dengan berbagai perusahaan, memungkinkan mereka untuk memberikan solusi yang efektif dan inovatif.

Manfaat utama adalah objektivitas dan keahlian yang mereka bawa. Pihak eksternal dapat memberikan wawasan baru, membantu meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa kami mematuhi standar industri dan peraturan yang berlaku. Ini juga meningkatkan kredibilitas kami di mata pemangku kepentingan.

Hal ini dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan bahwa semua proses berjalan dengan baik dan sesuai dengan praktik terbaik industri.

b. Divisi Gudang

Menggunakan konsultan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi suatu organisasi. Konsultan membawa pandangan yang objektif dan independen, yang sering kali sulit dicapai oleh tim internal yang sudah terlibat dalam operasi sehari-hari.

Menggunakan konsultan bisa sangat bermanfaat karena mereka memberikan pandangan yang objektif dan independen. Ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan praktik terbaik di industri

Dengan perspektif luar ini, konsultan mampu mengidentifikasi kelemahan dan masalah yang mungkin terlewatkan oleh tim internal. Pandangan segar dan tanpa bias ini memungkinkan organisasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan.

Menggunakan jasa konsultan memberikan manfaat utama berupa wawasan baru yang segar dan objektif. Konsultan membawa perspektif luar yang tidak terpengaruh oleh dinamika internal perusahaan, sehingga mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal.

Manfaat utama adalah wawasan baru, membantu meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa kami mematuhi standar industri dan peraturan yang berlaku

Wawasan ini sangat berharga karena dapat membantu perusahaan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, memungkinkan solusi inovatif dan efektif untuk diimplementasikan. Dengan pendekatan ini, organisasi bisa lebih adaptif dan responsif terhadap

perubahan pasar dan lingkungan bisnis.

c. Divisi Administrasi

Menggunakan auditor eksternal atau konsultan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi sebuah organisasi. Auditor eksternal membawa pandangan yang objektif dan independen, yang sering kali tidak dimiliki oleh tim internal yang sudah terbiasa dengan rutinitas harian perusahaan.

Menggunakan auditor eksternal atau konsultan bisa sangat bermanfaat karena mereka memberikan pandangan yang objektif dan independen. Ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan praktik terbaik di industri.

Dengan perspektif yang segar ini, mereka mampu mengidentifikasi kelemahan dan masalah yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal. Kemampuan untuk melihat situasi dengan mata yang berbeda memungkinkan organisasi untuk menangkap berbagai aspek yang terlewatkan dan segera mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Menggunakan pihak eksternal seperti auditor atau konsultan menawarkan manfaat utama berupa objektivitas dan keahlian yang mereka bawa ke dalam organisasi. Dengan perspektif yang netral dan tidak terpengaruh oleh

dinamika internal, mereka mampu memberikan wawasan baru yang segar.

Manfaat utama adalah objektivitas dan keahlian yang mereka bawa. Pihak eksternal dapat memberikan wawasan baru, membantu meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa kami mematuhi standar industri dan peraturan yang berlaku. Ini juga meningkatkan kredibilitas kami di mata pemangku kepentingan.

Wawasan ini membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan inovasi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pengalaman luas di berbagai industri, mereka juga memberikan rekomendasi yang didasarkan pada praktik terbaik yang telah terbukti efektif.

d. Divisi SDM

Penggunaan auditor eksternal atau konsultan memberikan keuntungan signifikan bagi organisasi karena mereka membawa pandangan yang objektif dan independen. Perspektif ini sering kali tidak dimiliki oleh tim internal yang terlibat dalam operasi sehari-hari. Auditor eksternal dapat melihat situasi tanpa bias, mengidentifikasi kelemahan dan risiko yang mungkin terlewatkan oleh tim internal.

Penggunaan auditor eksternal atau konsultan dianggap bermanfaat karena memberikan pandangan objektif dan independen, membantu

mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Kemampuan mereka untuk memberikan analisis yang tidak terpengaruh oleh kepentingan internal memungkinkan organisasi untuk melihat masalah dengan lebih jelas dan mengambil tindakan yang tepat.

Manfaat utama penggunaan pihak eksternal, seperti auditor atau konsultan, terletak pada objektivitas dan keahlian mereka. Sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam operasi sehari-hari perusahaan, mereka mampu memberikan pandangan yang netral dan tidak bias.

Manfaat utama pihak eksternal adalah objektivitas dan keahlian mereka, yang dapat meningkatkan efisiensi dan memastikan kepatuhan terhadap standar industri dan peraturan.

Perspektif ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang yang mungkin terlewatkan oleh tim internal. Dengan analisis yang jernih dan tidak terpengaruh oleh kepentingan internal, mereka membantu organisasi memahami situasi dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

7. Perbaikan dan Pelatihan

a. Manajer

Kami secara rutin menyediakan pelatihan tentang Prosedur Operasional Standar (SOP), pengelolaan data,

dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini diadakan setiap kali karyawan baru bergabung dengan perusahaan untuk memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan prosedur serta sistem yang ada dengan tepat sejak awal.

Kami menyediakan pelatihan reguler tentang SOP, pengelolaan data, dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini dilakukan saat karyawan baru bergabung dan secara berkala untuk semua karyawan guna memastikan mereka tetap up-to-date dengan prosedur terbaru.

Dengan pendekatan ini, kami memastikan bahwa semua karyawan baru memiliki landasan yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan standar perusahaan.

Setiap kali kelemahan atau masalah teridentifikasi, kami segera melaksanakan analisis penyebab utama untuk memahami akar permasalahan tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah dan mengevaluasi dampaknya terhadap operasional kami. Berdasarkan hasil analisis ini, kami merumuskan rencana tindakan perbaikan yang konkret dan terukur.

Ketika ditemukan kelemahan atau masalah, kami segera melakukan analisis penyebab utama dan merumuskan rencana tindakan perbaikan. Langkah-langkah ini kemudian diimplementasikan dan dipantau untuk memastikan efektivitasnya. Kami juga

melakukan evaluasi setelah perbaikan untuk memastikan bahwa masalah tersebut tidak terulang.

Rencana ini mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengatasi masalah dan mencegah terjadinya kembali. Implementasi rencana tersebut dilakukan secara menyeluruh, dengan pemantauan ketat untuk memastikan bahwa setiap langkah diikuti dengan tepat dan sesuai jadwal. Setelah tindakan perbaikan diimplementasikan, kami melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas solusi yang diterapkan.

b. Divisi Gudang

Setiap kali kelemahan atau masalah terdeteksi, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan analisis penyebab utama. Proses ini melibatkan pengumpulan data, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi, dan penentuan akar permasalahan. Analisis yang mendalam ini bertujuan untuk memahami secara jelas mengapa masalah tersebut terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap sistem atau proses yang ada.

Ketika ditemukan kelemahan atau masalah, kami segera melakukan analisis penyebab utama dan merumuskan rencana tindakan perbaikan.

Dengan informasi yang diperoleh dari analisis ini, kami dapat memiliki gambaran yang komprehensif tentang

sumber masalah. Setelah memahami akar penyebab masalah, kami segera merumuskan rencana tindakan perbaikan.

c. Divisi Administrasi

Kami secara rutin menyediakan pelatihan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), pengelolaan dokumen, dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini diberikan saat karyawan baru bergabung untuk memastikan mereka memahami dan mampu menerapkan prosedur serta teknologi yang digunakan dalam perusahaan. Proses ini bertujuan untuk membekali karyawan baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sejak hari pertama mereka bekerja, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dan efisien.

Kami menyediakan pelatihan reguler tentang SOP, pengelolaan dokumen, dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini dilakukan saat karyawan baru bergabung dan secara berkala untuk semua karyawan guna memastikan mereka tetap up-to-date dengan prosedur terbaru.

Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan berkala bagi seluruh karyawan untuk memastikan mereka selalu up-to-date dengan prosedur terbaru dan perkembangan teknologi yang digunakan dalam perusahaan. Pelatihan berkala ini penting untuk menjaga kualitas kerja dan

kepatuhan terhadap SOP, serta meningkatkan keterampilan karyawan dalam pengelolaan dokumen dan sistem pencatatan digital.

Setiap kali kelemahan atau masalah teridentifikasi, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan analisis penyebab utama untuk memahami akar permasalahan secara mendalam. Proses ini melibatkan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, kami dapat mengetahui sumber masalah dengan jelas, sehingga memudahkan kami dalam merumuskan solusi yang tepat.

Ketika ditemukan kelemahan atau masalah, kami segera melakukan analisis penyebab utama dan merumuskan rencana tindakan perbaikan.

Setelah penyebab utama diketahui, kami segera menyusun rencana tindakan perbaikan yang konkret dan terukur.

d. Divisi SDM

Kami menyediakan pelatihan reguler tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), pengelolaan data, dan penggunaan sistem pencatatan digital untuk memastikan setiap karyawan memiliki pemahaman yang mendalam dan terkini. Saat karyawan baru bergabung,

mereka menerima pelatihan komprehensif yang mencakup semua aspek penting dari pekerjaan mereka, termasuk tata cara pengelolaan data dan penggunaan teknologi yang ada.

Menyediakan pelatihan reguler tentang SOP, pengelolaan data, dan penggunaan sistem pencatatan digital, baik untuk karyawan baru maupun secara berkala untuk semua karyawan

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali karyawan baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sejak awal, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat dan bekerja secara efisien.

Ketika masalah teridentifikasi, langkah pertama yang kami lakukan adalah melakukan analisis penyebab utama untuk memahami akar dari permasalahan tersebut. Proses ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap semua faktor yang berkontribusi, baik internal maupun eksternal, sehingga kami dapat mengidentifikasi sumber masalah secara tepat. Berdasarkan hasil analisis ini, kami merumuskan rencana tindakan perbaikan yang mencakup langkah-langkah spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang ada.

Melakukan analisis penyebab utama masalah, merumuskan rencana tindakan perbaikan, dan memantau implementasi untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dilakukan setelah perbaikan untuk mencegah masalah terulang.

Setelah rencana tindakan perbaikan disusun, kami memantau implementasinya dengan ketat untuk memastikan bahwa setiap langkah dilaksanakan sesuai rencana dan berjalan dengan lancar.

B. Pembahasan

1. Alasan Perusahaan Tanpa Audit Internal

Pada hasil penelitian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, tim peneliti mengidentifikasi ketiadaan fungsi pengawasan internal sebagai kelemahan struktural utama dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini menimbulkan potensi kerentanan yang serius, terutama karena pengawasan independen merupakan komponen kunci dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Meskipun perusahaan baru atau kecil sering kali memprioritaskan pembangunan bisnis dan pengembangan operasional, ketidakhadiran tim audit internal dapat menyebabkan kurangnya deteksi dini terhadap kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi. Sebagai langkah mitigasi, perusahaan perlu mempertimbangkan mekanisme alternatif seperti keterlibatan pihak eksternal untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

Di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, pengambilan langkah-langkah lain untuk mengelola kontrol internal tetap diutamakan. Kebijakan tertulis yang mengatur pengendalian bisnis, pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan menjadi bagian integral dari upaya perusahaan untuk menjaga integritas operasional. Selain itu, perusahaan secara rutin mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan, di mana karyawan dapat menyampaikan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Inisiatif ini mendorong partisipasi aktif dari karyawan dan memastikan bahwa setiap aspek operasional terus ditingkatkan berdasarkan umpan balik langsung dari mereka yang terlibat dalam proses sehari-hari, meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian internal secara keseluruhan.

Namun, ketiadaan tim audit internal tetap membawa konsekuensi yang signifikan. Tanpa pengawasan audit internal, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mendeteksi kecurangan atau kesalahan, serta menghadapi risiko kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan dan operasional. Hal ini dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan membuka peluang bagi penyimpangan yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu,

meskipun PT. Al-Fatih Porang Indonesia mengambil langkah-langkah alternatif untuk mengelola kontrol internal, memiliki tim audit internal yang efektif tetap merupakan komponen penting dalam memastikan penerapan GCG yang baik, menjaga kesehatan serta integritas perusahaan, dan memastikan keberlanjutan bisnis.

2. Pemahaman dan Pentingnya Audit Internal

Audit internal adalah proses evaluasi independen yang dilakukan dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Pelaksanaan audit internal melibatkan pemeriksaan mendetail terhadap berbagai aspek operasional perusahaan. Auditor internal, yang bertindak sebagai penilai independen, meninjau dan menganalisis sistem pengendalian internal, termasuk prosedur akuntansi, sistem IT, dan kebijakan manajemen, memastikan sumber daya digunakan secara efisien dan laporan keuangan akurat.

Manajer perusahaan memandang audit internal sebagai alat yang sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Dengan memberikan laporan yang

objektif mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, auditor internal dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Rekomendasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan tetapi juga untuk meningkatkan sistem dan proses yang ada, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, audit internal juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan dari investor, kreditor, karyawan, dan pelanggan, berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Di bidang gudang, audit internal memegang peranan penting dalam memastikan efisiensi operasional. Dengan identifikasi area yang membutuhkan perbaikan, audit internal membantu mengoptimalkan proses bisnis yang ada. Misalnya, audit dapat menemukan langkah-langkah yang tidak perlu atau duplikasi tugas, sehingga perusahaan dapat merampingkan proses dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, audit internal berfungsi sebagai mekanisme untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan, menjaga kredibilitas perusahaan di mata investor dan pihak eksternal lainnya.

Divisi administrasi perusahaan juga merasakan manfaat signifikan dari audit internal. Dengan melakukan pemeriksaan

mendetail terhadap berbagai aspek operasional, termasuk keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, audit internal membantu perusahaan menemukan dan memperbaiki kelemahan dalam sistem mereka sebelum masalah tersebut menjadi besar. Proses ini memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, pelanggan, dan regulator. Audit internal juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dengan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret dan dapat diimplementasikan segera.

Pada divisi sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (IT), audit internal memainkan peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Dalam divisi SDM, audit internal dapat mengevaluasi efektivitas sistem perekrutan, pelatihan, dan pengembangan karyawan. Di sisi IT, audit internal mengevaluasi keamanan sistem, pengelolaan data, dan penggunaan teknologi, memastikan bahwa data karyawan dan informasi sensitif lainnya terlindungi dengan baik. Selain mengidentifikasi kelemahan, audit internal juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi,

yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Praktik Pengawasan Saat Ini

Di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, manajer perusahaan menerapkan sistem pencatatan yang ketat untuk memastikan setiap aktivitas operasional terdokumentasi dengan baik. Pencatatan ini sangat rinci dan akurat, yang menjadi dasar pengendalian internal yang efektif. Melalui pencatatan yang teliti, perusahaan dapat memantau setiap langkah dalam proses operasional dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan sejak dini. Selain itu, pencatatan yang cermat memastikan bahwa tidak ada aspek yang terlewatkan dan semua kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan dokumen secara berkala juga menjadi bagian integral dari pengawasan ini. Pemeriksaan ini mencakup peninjauan ulang semua dokumen penting, seperti laporan keuangan, faktur, dan kontrak, untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Pemeriksaan rutin ini membantu mendeteksi ketidakcocokan atau anomali, serta memastikan bahwa semua dokumen disimpan secara terorganisir dan aman. Selain itu, pelaporan yang transparan memastikan bahwa manajemen dan dewan

direksi mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan. Pelaporan ini juga penting untuk memenuhi kewajiban regulasi dan meningkatkan kepercayaan dari investor, kreditor, dan pelanggan.

Pengawasan tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pemeriksaan dokumen. Inspeksi mendadak juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Inspeksi ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, memastikan karyawan dan departemen menjalankan tugas mereka dengan disiplin dan sesuai SOP. Selain itu, peninjauan dan inspeksi rutin dilakukan setiap bulan oleh kepala divisi atau direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Proses peninjauan bulanan ini melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen dan laporan serta evaluasi kinerja operasional secara menyeluruh.

Di Divisi Gudang, kepatuhan terhadap SOP yang jelas dan rinci sangat ditekankan. Pengawasan dilakukan oleh manajer gudang melalui pemantauan harian dan supervisi rutin. Pencatatan yang ketat diterapkan untuk memastikan semua operasi berjalan lancar, dengan pemeriksaan stok secara berkala dan pelaporan yang transparan. Sistem ini memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan stok dapat

dilacak secara real-time. Peninjauan dan inspeksi rutin oleh manajer dan direktur juga menjadi bagian penting dari sistem pengendalian internal yang efektif di gudang.

Divisi Administrasi juga mengimplementasikan SOP yang jelas dan terperinci, dengan pengawasan rutin oleh manajer dan direktur. Teknologi digital digunakan untuk memantau pelaksanaan prosedur secara real-time. Sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan dokumen berkala, dan pelaporan yang transparan adalah elemen penting dari pengawasan di divisi ini. Selain itu, rotasi tugas dan inspeksi mendadak diterapkan untuk mencegah kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap SOP.

Di Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi, kepatuhan terhadap SOP diawasi melalui pengawasan rutin oleh manajemen dan direktur serta penggunaan sistem digital. Pencatatan yang ketat, pemeriksaan berkala, rotasi tugas, dan inspeksi mendadak adalah metode utama yang digunakan untuk menjaga integritas dan efisiensi operasional. Pendekatan ini memastikan bahwa semua aktivitas terdokumentasi dengan baik dan setiap penyimpangan segera diidentifikasi dan ditangani. Dengan sistem pengawasan yang komprehensif ini, PT. Al-Fatih Porang Indonesia berkomitmen untuk menjaga kualitas dan kepatuhan operasional yang tinggi.

4. Tantangan Tanpa Audit Internal

Tanpa adanya audit internal, PT. Al-Fatih Porang Indonesia menghadapi tantangan besar terkait kurangnya pengawasan independen. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi karena beberapa prosedur mungkin tidak dijalankan dengan ketat. Meskipun manajer dan direktur berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap SOP, pengawasan mereka bisa kurang objektif karena terlalu dekat dengan operasional sehari-hari. Akibatnya, masalah kecil bisa terlewatkan dan berkembang menjadi masalah besar yang merugikan perusahaan.

Di divisi gudang, tantangan tanpa audit internal sangat nyata dengan risiko kesalahan dalam pengelolaan inventaris dan pencatatan. Pengawasan yang dilakukan oleh manajer dan direktur mungkin kehilangan objektivitas, dan tanpa audit internal yang terfokus, ketidaksesuaian catatan inventaris atau prosedur keuangan yang tidak diikuti dengan tepat bisa terlewatkan. Untuk mengatasi ini, perusahaan perlu mempertimbangkan melibatkan pihak ketiga seperti auditor eksternal atau konsultan untuk memberikan perspektif independen dan objektif tentang operasional perusahaan.

Tanpa audit internal, divisi administrasi dan SDM juga menghadapi tantangan utama dalam memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan baik dan mendeteksi masalah kecil sebelum berkembang menjadi masalah besar. Pengawasan oleh manajemen internal bisa tidak cukup objektif dan konsisten, yang dapat menyebabkan beberapa prosedur tidak dijalankan dengan ketat. Meskipun tidak memiliki tim audit internal, PT. Al-Fatih Porang Indonesia tetap harus memastikan bahwa pengawasan dan kepatuhan terhadap prosedur operasional tetap terjaga melalui laporan rutin dan tindakan korektif serta preventif yang diawasi secara ketat. Ini penting untuk menjaga integritas dan kelangsungan bisnis perusahaan.

5. Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di PT. Al-Fatih Porang Indonesia

PT. Al-Fatih Porang Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aspek operasionalnya. Manajer perusahaan memastikan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi, mendokumentasikan secara akurat dan real-time agar setiap pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang relevan kapan saja. Kepatuhan terhadap Standard Operating Procedures (SOP) yang ketat juga menjadi prioritas untuk menjaga konsistensi dan kualitas operasional.

Komunikasi yang efektif antara divisi dilakukan melalui pertemuan rutin dan berbagai saluran komunikasi, memastikan bahwa semua informasi penting disampaikan dengan cepat dan jelas, mendukung koordinasi yang optimal dan pengambilan keputusan yang tepat.

Di Divisi Gudang, transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman sangat dijaga. Setiap barang yang masuk dan keluar dicatat dengan rinci, memberikan informasi terkini tentang status inventaris kepada manajemen. Kepatuhan terhadap SOP yang ketat memastikan efisiensi dan keamanan operasional, sementara komunikasi yang baik dengan divisi lain, seperti penjualan, produksi, dan keuangan, memastikan kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan. Sistem pencatatan digital diterapkan untuk memonitor transaksi secara real-time, memberikan visibilitas yang jelas atas semua aktivitas operasional dan mempermudah proses audit internal.

Divisi Administrasi berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dengan mengelola dokumen dan laporan secara efisien. Dengan mematuhi SOP yang ketat dan menjaga komunikasi yang efektif dengan divisi lain, divisi ini memastikan bahwa setiap informasi yang diperlukan tersedia dengan cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data. Sistem pencatatan digital

yang digunakan oleh manajemen memungkinkan pemantauan operasional secara real-time, sementara pelaporan rutin memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan.

Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Informasi memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa semua data dan informasi dikelola secara transparan. Penggunaan sistem pencatatan digital memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh manajemen kapan saja, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data. Pelaporan rutin dilakukan untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi potensi masalah. Divisi ini juga memastikan bahwa setiap karyawan memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui sesi pelatihan dan workshop, yang memperkuat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan langkah-langkah ini, PT. Al-Fatih Porang Indonesia berupaya menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, dan efisien, yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan operasional tetapi juga membangun budaya kerja yang solid dan profesional. Penerapan GCG ini menjadi dasar bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, meningkatkan kepercayaan dan reputasi di mata para pemangku kepentingan. Setiap divisi berkontribusi dengan memastikan transparansi, kepatuhan

terhadap SOP, dan komunikasi yang efektif, yang secara kolektif mendukung kelancaran operasional dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

6. Potensi Penggunaan Konsultan dan Audit Eksternal

Menggunakan auditor eksternal atau konsultan merupakan langkah strategis yang sangat bermanfaat bagi PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Auditor eksternal dan konsultan membawa pandangan objektif dan independen yang sangat penting dalam mengevaluasi operasional dan pengendalian internal perusahaan. Mereka tidak terlibat dalam dinamika internal perusahaan, sehingga dapat memberikan analisis yang jernih dan tidak bias. Pandangan dari luar ini sangat berharga, terutama ketika tim internal mungkin sudah terlalu akrab dengan proses yang ada sehingga tidak menyadari kekurangan atau peluang perbaikan yang ada. Objektivitas ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan praktik terbaik di industri.

Keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor eksternal atau konsultan juga memberikan nilai tambah yang signifikan. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tren dan standar industri terbaru, serta pemahaman mendalam tentang peraturan yang berlaku. Dengan demikian,

mereka dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua standar regulasi yang relevan. Rekomendasi mereka sering kali melibatkan perubahan atau peningkatan prosedur operasional, implementasi teknologi baru, atau pelatihan tambahan untuk karyawan. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan kinerja perusahaan tetapi juga mengurangi risiko kepatuhan yang dapat mempengaruhi reputasi dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Selain manfaat utama tersebut, kolaborasi dengan auditor eksternal atau konsultan juga memberikan kesempatan bagi tim internal untuk belajar dan meningkatkan kapasitas mereka sendiri. Melalui interaksi dengan auditor eksternal, perusahaan dapat memperoleh wawasan baru dan perspektif tambahan yang berharga dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat menjadi investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia, memperkuat kemampuan internal untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis dalam lingkungan bisnis saat ini. Keahlian dan pengalaman yang mereka bawa memungkinkan mereka untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang didasarkan pada praktik terbaik di industri.

Misalnya, mereka dapat memperkenalkan teknologi baru atau prosedur yang lebih efisien yang telah terbukti efektif di perusahaan lain.

Kolaborasi dengan auditor eksternal juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Hasil audit yang dilakukan oleh pihak eksternal memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan mitra bisnis bahwa perusahaan menjalankan operasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas yang tinggi. Hal ini tidak hanya membantu dalam membangun reputasi yang baik tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Laporan audit yang positif dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mematuhi semua regulasi yang berlaku, membuka peluang untuk pertumbuhan dan kerjasama yang lebih luas di masa depan.

Secara keseluruhan, penggunaan auditor eksternal atau konsultan memberikan banyak manfaat strategis bagi PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Mereka tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan risiko, tetapi juga memberikan solusi praktis dan rekomendasi untuk memperbaiki operasional. Dengan pendekatan yang obyektif dan independen, serta

berdasarkan pengalaman dalam industri, mereka memberikan kontribusi yang berarti dalam memastikan bahwa perusahaan tetap kompetitif, efisien, dan berada dalam kepatuhan yang tinggi terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Dengan bekerja sama dengan pihak eksternal yang berkualitas, perusahaan dapat terus meningkatkan standar operasional dan menjaga posisi sebagai pemimpin di industri.

7. Perbaikan dan Pelatihan

Di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, pelatihan dan perbaikan operasional adalah aspek penting yang dijaga dengan serius oleh manajemen perusahaan. Kami meyakini bahwa pelatihan berkelanjutan adalah fondasi untuk memastikan setiap karyawan memiliki pemahaman mendalam tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), pengelolaan data yang efektif, dan penggunaan sistem pencatatan digital yang kami terapkan. Pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada karyawan baru, tetapi juga dilakukan secara berkala untuk semua karyawan guna memastikan bahwa mereka selalu mengikuti prosedur dan teknologi terbaru yang digunakan di perusahaan.

Pelatihan komprehensif bagi karyawan baru mencakup pemahaman mendalam tentang SOP perusahaan. Kami menjelaskan pentingnya SOP dalam menjaga konsistensi,

keamanan, dan keandalan operasional. Karyawan juga dilatih tentang pengelolaan data yang aman sesuai dengan peraturan perlindungan data yang berlaku. Pelatihan ini mencakup cara menyimpan, mengamankan, dan membagikan informasi dengan benar, sehingga mengurangi risiko kebocoran data atau pelanggaran privasi. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan digital diajarkan secara rinci untuk memastikan bahwa setiap karyawan dapat mencatat transaksi, menghasilkan laporan, dan memantau kepatuhan terhadap SOP dengan efisien.

Selain pelatihan, perusahaan kami memiliki prosedur yang sistematis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan operasional. Ketika suatu kelemahan terungkap, langkah pertama yang diambil adalah melakukan analisis penyebab utama. Proses ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap data dan prosedur yang terkait dengan masalah tersebut, sering kali menggunakan teknik analisis seperti diagram sebab-akibat atau analisis akar masalah. Dengan memahami akar penyebab masalah, kami dapat merumuskan rencana tindakan perbaikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Rencana tindakan perbaikan yang dirumuskan kemudian diimplementasikan dengan cermat. Setiap langkah dijalankan

sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan dengan mematuhi prosedur yang telah disusun. Kami memastikan kolaborasi yang efektif antar departemen dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Pemantauan terus-menerus dilakukan untuk memastikan efektivitas dari tindakan perbaikan yang diambil. Kami mengumpulkan dan menganalisis data secara rutin, mengevaluasi kinerja, dan mengukur indikator kunci untuk menilai kemajuan dan hasil yang dicapai. Jika diperlukan, penyesuaian atau perbaikan tambahan dilakukan untuk memastikan bahwa masalah benar-benar terselesaikan dan tidak terulang di masa depan. Evaluasi menyeluruh dilakukan setelah semua langkah perbaikan diimplementasikan untuk menilai hasil dan pembelajaran dari pengalaman tersebut, memastikan bahwa setiap kelemahan atau masalah yang muncul diidentifikasi dan ditangani dengan tepat waktu dan efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia bertujuan untuk memahami bagaimana ketiadaan fungsi audit internal mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dan efisiensi operasional perusahaan. Berikut adalah hasil utama dari penelitian ini:

1. **Ketiadaan Fungsi Audit Internal:**

Ketiadaan fungsi audit internal di PT. Al-Fatih Porang Indonesia menunjukkan potensi kerentanan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi. Pengawasan yang dilakukan oleh manajer dan direktur, meskipun penting, cenderung kurang objektif karena mereka terlalu dekat dengan operasional sehari-hari.

2. **Pelatihan dan Perbaikan Operasional*:**

Perusahaan telah mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan baru dan yang sudah ada untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang SOP, pengelolaan data yang efektif, dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini mencakup pemahaman

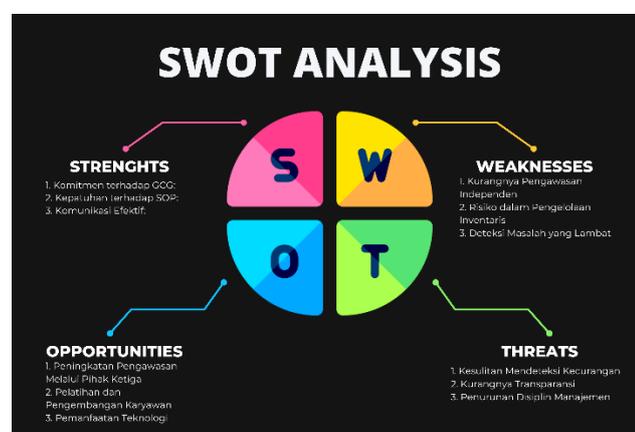
mendalam tentang SOP perusahaan, pengelolaan data yang aman, dan penggunaan sistem pencatatan digital.

3. Proses Perbaikan Operasional*:

Perusahaan memiliki prosedur yang sistematis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan operasional. Ini melibatkan analisis penyebab utama dan penerapan rencana tindakan perbaikan. Implementasi tindakan perbaikan diawasi dengan cermat dan kolaborasi antar departemen dipastikan berjalan efektif.

4. Transparansi dan Komunikasi*:

PT. Al-Fatih Porang Indonesia mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan untuk karyawan menyampaikan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Masukan dari karyawan dicatat dan dibahas dalam rapat manajemen untuk mencari solusi yang tepat, memastikan peningkatan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari karyawan.



Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk PT. Al-Fatih Porang Indonesia tanpa adanya audit internal dapat digambarkan sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan)

1. **Komitmen terhadap GCG:** Meskipun tidak memiliki tim audit internal, perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam setiap aspek operasional.
2. **Kepatuhan terhadap SOP:** Manajer dan direktur memastikan kepatuhan terhadap Standard Operating Procedures (SOP) yang telah ditetapkan, menjaga konsistensi dan kualitas operasional.
3. **Komunikasi Efektif:** Perusahaan memiliki komunikasi yang efektif antara divisi, yang membantu dalam koordinasi dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Weaknesses (Kelemahan)

1. **Kurangnya Pengawasan Independen:** Tanpa audit internal, pengawasan menjadi kurang objektif dan mungkin tidak cukup ketat, meningkatkan risiko kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi.
2. **Risiko dalam Pengelolaan Inventaris:** Di divisi gudang, ketiadaan audit internal meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan inventaris dan pencatatan.

3. **Deteksi Masalah yang Lambat:** Tanpa audit internal, deteksi masalah kecil yang dapat berkembang menjadi masalah besar menjadi lebih sulit, yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Opportunities (Peluang)

1. **Peningkatan Pengawasan Melalui Pihak Ketiga:** Melibatkan auditor eksternal atau konsultan untuk memberikan perspektif independen dan objektif tentang operasional perusahaan dapat meningkatkan pengawasan.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Karyawan:** Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya kontrol internal dan prinsip-prinsip GCG dapat memperkuat kepatuhan dan integritas operasional.
3. **Pemanfaatan Teknologi:** Mengimplementasikan sistem pencatatan digital dan teknologi lainnya dapat membantu dalam memantau transaksi secara real-time dan meningkatkan visibilitas aktivitas operasional.

Threats (Ancaman)

1. **Kesulitan Mendeteksi Kecurangan:** Tanpa audit internal, perusahaan lebih rentan terhadap kecurangan yang tidak terdeteksi, yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

2. **Kurangnya Transparansi:** Risiko kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan dan operasional dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dan investor.
3. **Penurunan Disiplin Manajemen:** Ketiadaan audit internal bisa membuat manajemen kurang disiplin dalam menjalankan kontrol internal, yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap prosedur dan kebijakan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa meskipun PT. Al-Fatih Porang Indonesia telah mengambil langkah-langkah penting untuk mengatasi kelemahan operasional dan memastikan pelatihan berkelanjutan, ketiadaan fungsi audit internal tetap menjadi kelemahan signifikan. Untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, perusahaan perlu mempertimbangkan pengenalan audit internal atau melibatkan pihak eksternal untuk memberikan pengawasan yang lebih objektif. Ini akan membantu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas, serta mengurangi risiko operasional yang mungkin timbul.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketiadaan fungsi audit internal di PT. Al-Fatih Porang Indonesia dan kaitannya

dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), berikut beberapa saran-saran untuk perusahaan:

1. Membangun Tim Audit Internal Secara Bertahap:

Mulailah dengan membentuk tim kecil yang terdiri dari karyawan yang memiliki pemahaman yang baik tentang operasional perusahaan dan GCG. Mereka dapat dilatih untuk melakukan audit internal sederhana. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, tim ini dapat diperbesar dan diperkuat dengan merekrut auditor profesional. Ini akan membantu dalam mendeteksi potensi masalah lebih awal, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap SOP dan regulasi yang berlaku.

2. Menggunakan Jasa Auditor Eksternal:

Jika membangun tim audit internal tidak memungkinkan dalam jangka pendek, perusahaan bisa menggunakan jasa auditor eksternal untuk melakukan audit secara berkala. Auditor eksternal dapat memberikan pandangan objektif dan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG.

3. Memperkuat Sistem Pengendalian Internal:*

Evaluasi dan perbarui SOP yang ada, pastikan semua prosedur terdokumentasi dengan baik, dan lakukan pelatihan rutin bagi karyawan tentang pentingnya pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal yang kuat akan membantu dalam mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

4. Mengimplementasikan Teknologi yang Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas:

Investasikan dalam sistem pencatatan digital dan perangkat lunak manajemen yang dapat memonitor transaksi secara real-time dan memberikan visibilitas yang jelas atas semua aktivitas operasional. Ini akan memudahkan proses audit, baik internal maupun eksternal, dan memastikan bahwa semua data tercatat dengan akurat dan dapat diakses dengan mudah.

5. Mengadakan Pelatihan Berkala tentang GCG dan Pengendalian Internal:*

Lakukan pelatihan berkala bagi semua karyawan tentang pentingnya GCG dan bagaimana menerapkan pengendalian internal dalam pekerjaan sehari-hari. Pelatihan ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang peran mereka dalam menjaga integritas dan efisiensi operasional perusahaan.

6. Membangun Budaya Perusahaan yang Mengutamakan Etika dan Integritas:*

Ciptakan lingkungan kerja yang mendukung etika kerja tinggi dan integritas, di mana karyawan merasa nyaman melaporkan pelanggaran atau ketidaksesuaian. Budaya perusahaan yang kuat dalam hal etika dan integritas akan mengurangi risiko kecurangan dan memastikan bahwa semua karyawan bekerja sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, PT. Al-Fatih Porang Indonesia dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, dan memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG yang lebih baik. Hal ini tidak hanya akan membantu perusahaan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dalam membangun reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADK, T. S., & Hasdiana, H. (2023). ANALISIS AUDIT INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN PADA PT. KAOSTA KOTA PAREPARE. *Journal AK-99*, 3(2), 228-237.
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ak99/article/download/2665/1725>
- Analia, F., Abdullah, M. W., & Muchlis, S. (2024). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Pencegahan Fraud Financing di Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 928-936.
<http://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/638/284>
- Ansy, D., & Arif, M. (2024). Pengaruh Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Kota Medan. *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness*, 3(01), 30-46.
<https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb/article/download/749/250>
- Asriani, E., & Sari, M. (2024). Implementasi Prinsip–Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* pada Bank Syariah Indonesia KCP. Panyabungan Mandailing Natal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5523-5531.
<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/download/3051/2781>
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH FRAUD DI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/download/1715/1509>
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 240-251.
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/1778/1419>
- Darmawan, D., Alam, S., & Zakaria, J. (2024). Implementation Of Quality Audit In Realizing Good University Governance At The University

Muhammadiyah Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 42-55.

<https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/economos/article/download/2846/1912>

Fauzia, N. R. (2024). PENGARUH TATA KELOLA PEMERINTAHAN, DIGITALISASI, INTERNAL AUDITOR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DIMEDIASI AKUNTABILITAS PUBLIK (SURVEY DI KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN). *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 7(1).

<https://ojs.co.id/1/index.php/ike/article/view/630>

Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(1), 147-165.

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/article/download/1127/1072>

Iqbal, I., Raihan, M., Sibagariang, Y. A., & Iqbal, M. (2024). Implementasi *GCG (Good Corporate Governance)* Pada PT Kereta Api Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 114-121.

<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JISE/article/view/561>

Iqbal, M., Rafie, A., Astri, A., & Amarani, F. (2024). Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Di PT. Bank Sumut KCP Syariah Marelana Raya. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(2), 77-87.

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/1432>

Iqbal, M., Ritonga, Z. S., Nawrah, H., & Siregar, M. M. (2024). Strategi Integrasi Maqashid Syariah Dalam Kebijakan *Good Corporate Governance* Di Perbankan Syariah. *Maisyatuna*, 5(1), 54-68.

<https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/mt/article/view/416>

Jayanti, E., Masitoh, E., & Rois, D. I. N. (2023, August). Peranan Audit Internal, *Good Corporate Governance*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 347-354).

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/9983>

- Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/138>
- Kusumoaji, M. F., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Peran Audit Internal, *Good Corporate Governance* Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5642-5653.
<https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/2979>
- Manurung, M. S. (2022). Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/63725>
- Rismawati, R., & Asriani, A. R. (2016). PENGARUH INTERNAL AUDIT TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. FIF CABANG PALOPO. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1).
<http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/151>
- Ni'mah, N., Qholidatuz ia, N. K., Fadiliasari, A., & Dilaga, D. W. S. (2023). PERANAN FUNGSI AUDIT INTERNAL DALAM MENCIPTAKAN TATA KELOLA YANG BAIK. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 146-156.
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/1164>
- Point, B. E. ANALISIS BREAK EVEN POINT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PENGGILINGAN PADI "UD. SYUKUR" KABUPATEN PINRANG.
<https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/ak99/article/download/2664/1738>
- Pratiwi, N., & Indriani, P. (2024). Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3359-3374.
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/5231>

- Rahma, R. (2021). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT PLN (PERSERO) UPGK BAKARU. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 215-224.
<http://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/decision/article/view/1395>
- Risqi, S. (2022). APLIKASI PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD APPROACH PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) CABANG PAREPARE. *Journal AK-99*, 2(1), 61-71.
<https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/ak99/article/download/1758/1085>
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam *Good Corporate Governance* Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79-99.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482732&val=11428&title=Peran%20Audit%20Internal%20Dalam%20Good%20Corporate%20Governance%20Bank%20Syariah%20Di%20Indonesia>
- Setiani, T., & Pratitis, R. (2022). Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada BJB Kantor Cabang Cimahi. *Jurnal Akuntansi*, 16(02), 55-65.
<https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2782>
- Sumarto, F., Habeahan, R., Muchtar, A., & Prayitno, S. (2024). PERAN AUDIT HUKUM PROFESIONAL DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK/*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 5680-5692.
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2128>